SKRIPSI

ANALISIS PERILAKU *PICKY EATER* PADA ANAK
(Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)

OLEH

ADELIA AUDINAH
NIM: 2020203886207019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS PERILAKU *PICKY EATER* PADA ANAK
(Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)

OLEH

ADELIA AUDINAH

NIM: 2020203886207019

Skripsi ini sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Analisis Perilaku *Picky Eater* pada Anak (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)
Nama Mahasiswa	: Adelia Audinah
NIM	: 2020203886207019
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK.Dekan Tarbiyah No: DIPA 025.04.2.307381/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.
NIP	: 19890724 201903 2 009
Pembimbing Pendamping	: Tadzkirah, M.Pd.
NIPPPK	: 19871027 202321 2 044

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Analisis Perilaku *Picky Eater* pada Anak (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)
Nama Mahasiswa	:	Adelia Audinah
Nim	:	2020203886207019
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	:	B.3037/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024
Tanggal Kelulusan	:	26 Juli 2024

Disetujui Oleh :

Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Tadzkirah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Syarifah Halifah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلىَ اَشْرَفِ ٱللأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِناَ وَمَوْلٰنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd., dan ibu Tadzkirah, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Syarifah Halifah, M.Pd dan Ibu Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd., selaku penguji pertama dan kedua yang telah meluangkan waktu serta membantu dalam bimbingan skripsi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama ini dalam menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Kepala dan wakil kepala sekolah RA DDI Lero, para guru serta adik-adik peserta didik kelompok B di RA DDI Lero yang telah memberi izin dan bersedia membantu serta melayani penulis dalam pengumpulan data penelitian.
7. Bapak Almarhum Muslimin dan ibu Fatimah selaku ayah dan nenek yang sudah menemani dari awal perkuliahan Qadarullah Allah SWT lebih cepat mengambil ayah dan nenek sebelum hari bahagia ini tiba, terima kasih yang luar biasa untuk Ibu Amrah yang selalu mendampingi dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan, serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memotivasi untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan dorongan bagi penulis.
8. Teman teman prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah saling memotivasi dalam proses perkuliahan dan penyelesaian ini selama 4 tahun bersama terima kasih kalian luar biasa, Sri Wahyuni, Nurfaizah, Fatmayani, Nurhikma Lestariani, Fitriani Sulva Aulia, Hasnita dan Riana Putri yang selalu menemani dari awal perkuliahan, mendukung segala keputusan serta sangat-sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan selama perkuliahan hingga penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

25 Zulkaidah 1445 H
Parepare, 3 Juni 2024
Penulis,

Adelia Audinah
2020203886207019

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adelia Audinah

NIM : 2020203886207019

Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Lero/05 Desember 2024

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Analisis Perilaku *Picky Eater* pada Anak (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya dan seutuhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiarisme, atau dibuat oleh orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

25 Zulkaidah 1445 H
Parepare, 3 Juni 2024
Penulis,

Adelia Audinah
2020203886207019

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

ADELIA AUDINAH**,** Analisis Perilaku *Picky Eater* pada Anak (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero) dibimbing oleh Novita Ashari dan Tadzkirah.

Perilaku *picky eater* adalah kesulitan makan yang ditandai dengan jarang makan, sulit mencoba makanan baru, menghindari makanan tertentu, dan hanya mengonsumsi makanan yang benar-benar anak sukai. Kebiasaan pilih-pilih makan bisa bertahan hingga anak berusia enam tahun, dimulai sekitar usia dua tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku *picky eater* di RA DDI Lero.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan berfokus pada kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud adalah perilaku *picky eater* (1. Menolak makanan baru, 2. variasi jenis makanan yang terbatas, 3. menolak sama sekali makanan yang tidak disukai, dan 4. hanya ingin makan makanan yang disukainya saja) Terdapat dua narasumber yaitu guru dan dua ibu dari anak kelompok B RA DDI Lero. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi kepada anak, dan melakukan wawancara secara mendalam, dan mengumpulkan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *picky eater* pada anak di RA DDI Lero sulit memilih jenis makanan dan sulit dikenalkan pada makanan baru (*neofobia*). Perilaku *picky eater* muncul saat anak berusia dua tahun, dan perilaku tersebut bisa menetap hingga usia enam tahun. Faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku *picky eater* pada anak antara lain, ASI eksklusif, jadwal makan anak, kebiasaan makan keluarga, variasi makanan anak dan interaksi anak dengan orang tua. Kegagalan pemberian ASI eksklusif juga turut melatar belakangi timbulnya perilaku *picky eater* pada anak.

Kata kunci : *Anak Usia 5-6 Tahun, Perilaku Picky Eater.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI iii
DAFTAR ISI viii
I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
II. TINJAUAN PENELITIAN PUSTAKA 8
A. Tinjauan Penelitian Relevan 8
B. Tinjauan Teori 11
1. Perilaku *Picky Eater* 11
2. Hubungan *Picky Eater* Terhadap Kecukupan Gizi 255
C. Kerangka Konseptual 267
D. Kerangka Pikir 29
III. METODE PENELITIAN 31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
C. Fokus Penelitian 32
D. Jenis dan Sumber Data 32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data 34
F. Uji Keabsahan Data 36
G. Teknik Analisis Data 37

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 39
A. Hasil Penelitian 39
B. Pembahasan 45
V. PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN I

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
2.1	Relevansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang akan diteliti	10
2.2	Jadwal Makan Bayi Usia 6-23 Bulan	20
2.3	Jadwal Makan Anak Usia 5-6 Tahun	21
2.4	Porsi Makan Ideal Anak Perhari	22
3.1	Data Orang Tua Anak	33

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	30
4.1	Bekal Anak	40

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Surat Keterangan Wawancara	XII
Lampiran 2	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	XXIII
Lampiran 3	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XXIV
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian	XXV
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian dari RA DDI Lero	XXVI
Lampiran 6	Hasil Dokumentasi	XXVII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah aset bangsa dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara. Oleh karena itu orang tua sangat perlu memperhatikan tumbuh kembang anak terutama pada makanan dan minuman yang dikonsumsi anak. Namun saat ini tidak bisa di pungkiri banyak orangtua yang mengambil praktis ketika memberikan makanan pada anak. Tidak jarang mereka memberikan makanan *junk food* ketika anaknya sulit makan.

Orang tua tidak terlalu mempermasalahkan apa yang dimakan anaknya selama anak mau makan. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa akumulasi pengalaman makan pertama dan makanan padat nutrisi pada anak mungkin berdampak pada pembentukan preferensi yang mendukung kemampuan anak untuk mengatur diri sendiri dan membuat pilihan makanan yang baik. Kedua hal inilah yang menjadi pondasi pembentukan pola makan sehat pada anak.[1]

Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk memperhatikan apa yang orang-orang makan karena itu sangat penting. Faktanya, dikatakan demikian sebanyak 27 kali dalam konteks yang berbeda. Namun pada kenyataannya, banyak orang yang terus mengabaikan masalah ini ketika mempertimbangkan kebenaran sosial yang ada.

Hal ini terbukti dengan masih banyaknya penyakit yang disebabkan karena kelebihan gizi, seperti jantung koroner, diabetes melitus, hipertensi dan sebagainya atau juga penyakit yang disebabkan karena kekurangan gizi dan bahan makanan tertentu seperti anemia, mata rabun, rabun senja dan lain sebagainya.[2] Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Abasa/80:24.

---

[1] Rahmah Saniatuzzulfa, M.Psi., Psikolog, pentingnya peran orangtua dalam meningkatkan nafsu makan bergizi pada anak (2019).

[2] Muhammad Faqih SyamsurI, "'makanan yang menyehatkan dalam perspektif Al-Qur'an, (Studi analisis tafsir dengan pendekatan tafsir tematik),'" 2016.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ اِلٰى طَعَامِهٖٓ

"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya".[3]

Walau ayat ini bersifat umum dan tujuan pokoknya adalah mengantarkan manusia untuk beriman kepada Allah swt. Namun secara khusus dapat dipahami bahwa terdapat sebuah anjuran agar manusia memilih makanan-makanan yang baik, bernutrisi, dan juga bergizi.

Orang tua sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan anak, namun diusia 2-5 tahun terdapat dua anak yang mengalami kondisi *picky eater*. Ini menjadi tugas bagi orangtua dalam menghadapi anak yang sedang mengalami kondisi *picky aeter*.[4] Istilah *picky eater* memang begitu dikenal, *picky eater* adalah fase yang normal pada anak usia dini. Penyebabnya bisa terjadi karena kurangnya pengenalan makanan pada anak atau anak yang bosan dengan tekstur dan makanannya. Meskipun *picky eater* adalah fase normal pada anak usia dini, kondisi ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena memengaruhi tumbuh kembang anak yang tidak optimal.[5]

Orang tua juga harus memperhatikan jadwal makan anak secara teratur, misalnya jam 8 pagi untuk sarapan, jam 12 siang untuk makan siang, dan jam 18 malam untuk makan malam. Selain itu, orang tua juga bisa menjaga anak agar tidak kelaparan dengan memberikannya camilan secara rutin. Hal ini dapat mengatasi anak yang mengalami perilaku *picky eater*.[6]

Perilaku *picky eater* adalah kesulitan makan yang ditandai dengan gejala yaitu makan hanya sedikit, sulit mencoba makanan baru, secara total menghindari beberapa makanan dan memiliki makanan yang sangat disukainya. Perilaku *picky eater*

---

[3] Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Jakarta Timur,2022) .

[4] Ika Budi Wijayanti, Hutari Puji Astuti, and Danik Riawati, "gambaran perilaku picky eater dan faktor yang melatar belakanginya pada anak usia 2-4 tahun di RW XII Kelompok Bermain dan Raudhatul Athfal Alamterpadu Uwais Al Qorni Surakarta" 5, no. 1 (2020): 39.

[5] Dr. Rizal Fadli, "atasi dengan tepat, ini 5 penyebab picky eater pada anak (2023).

[6] Morinaga Platinum, pilihan makanan untuk anak *picky eater, (2022).*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merupakan salah satu permasalahan makanan pada anak *toddler* yang sering ditemukan dan harus diperhatikan oleh orang tua.

Perilaku *picky eater* umumnya muncul saat anak berusia 2 tahun, dan perilaku tersebut bisa menetap hingga usia 6 tahun. Anak yang pemilih terhadap makanan baru cenderung akan memiliki asupan akan buah dan sayur yang rendah. Pada anak *picky eater* akan beresiko memiliki konsumsi protein, lemak, dan energi yang lebih rendah dibandingkan pada anak yang tidak berprilaku *picky eater*.[7]

Perilaku *picky eater* mendorong anak susah menerima makanan. Anak menjadi rewel saat diberikan makanan yang tidak sesuai kehendaknya, sehingga anak kurang menikmati makanan yang disajikan. Hal ini pun berpengaruh terhadap jumlah variasi makanan yang diterima serta membutuhkan teknik penyajian makanan khusus yang perlu dilakukan agar anak mudah menerima makanan. Variasi makanan yang terbatas akan mempengaruhi asupan protein, energi, daging, dan sayur.

Peneliti menyatakan bahwa anak dengan perilaku *picky eater* mempunyai asupan lemak yang lebih rendah bila dibandingkan anak bukan *picky eater*. Perilaku *picky eater* terjadi berkaitan dengan jarangnya orang tua mengenalkan makanan pada anaknya. Apabila asupan gizi tidak dipenuhi secara optimal maka akan menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak. Anak *picky eater* cenderung memiliki berat badan yang lebih rendah dibanding anak bukan *picky eater*.[8]

Perilaku *picky eater* pada anak mempunyai gejala, kesulitan mengunyah, menghisap, menelan makanan atau hanya bisa memakan makanan lunak atau cair, memuntahkan atau menyembur-nyemburkan makanan yang sudah masuk dimulut, makan berlama-lama dan memainkan makanan, sama sekali tidak mau memasukkan makanan ke dalam mulut atau menutup mulut rapat, memuntahkan atau

[7] Laili Maghfiro, "analisis faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku picky eater pada anak toddler di keputih kecamatan Sukolilo surabaya," n.d.

[8] Aditia Rida Purnamasari and Merryana Adriani, "hubungan perilaku picky eater dengan tingkat kecukupan protein dan lemak pada anak prasekolah (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menumpahkan makanan, menepis suapan dari orangtua, tidak menyukai banyak variasi makanan.[9]

Perilaku *picky eater* pada anak bersifat kompleks dan perlu dicermati faktor yang menjadi penyebab dari perilaku tersebut. Perilaku *picky eater* di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, nafsu makan, pada anak dapat terjadi penurunan nafsu makan dari tingkat rendah sampai berat.

Kurangnya nafsu makan biasanya ditandai dengan minum susu dari botol yang tersisa, mengeluarkan atau menyemburkan makanan, waktu minum asi yang singkat, makan hanya sedikit atau mengeluarkan, menahan makanan di dalam mulut terlalu lama dan anak menutup mulut rapat-rapat atau menolak untuk makan dan minum.[10]

Selanjutnya penyebab perilaku *picky eater* faktor fisik, adanya keterbatasan fisik pada anak dapat menyebabkan anak tidak nyaman dan cenderung akan menolak makanan. Faktor psikologis, pada usia dini, anak terlihat rentan terhadap sikap kegelisahan dan kebimbangan orang tua pengasuh, anak akan memberikan reaksi dalam bentuk kegelisahan, gangguan tidur, menangis berlebihan.

Faktor interaksi ibu dan anak juga menjadi faktor penyebab perilaku *picky eater*, interaksi positif yang diberikan ibu seperti interaksi dua arah, kontak mata, pujian dan sentuhan serta interaksi negatif yang diberikan ibu seperti memaksa anak untuk makan, membentak, membujuk, mengancam, dan prilaku yang mengganggu anak (melempar makanan) pada saat pemberian makan dapat berpengaruh pada nafsu makan anak.

Perilaku makan orang tua juga menjadi faktor penyebab *picky eater*, pada usia *toddler* anak sebagai peniru akan cenderung menikmati makanan yang bervariasi jika anak tersebut melihat orang tuanya juga dapat menikmati makanan bervariasi. ASI

---

[9]Audi Yudhasmara, karakteristik dan faktor resiko kesulitan makan pada anak usia 6-60 bulan dikota malang, 2018.

[10] Miftaqul Muthohiroh, *G*angguan perilaku makan (*picky eaters*), pengetahuan orang tua tentang gizi dan pola asuh anak kebutuhan kh*usus*, 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

eksklusif, sejak dini anak sudah di pajankan dengan variasi rasa melalui ASI sehingga anak cenderung tidak akan memiliki perilaku *picky eater*. [11]

Dampak yang ditimbulkan perilaku *picky eater* pada anak dapat mempengaruhi pertumbuhan pada anak. Kekurangan energi dapat terjadi bila konsumsi energi kurang dari energi yang dikeluarkan tubuh akibatnya akan menghambat pertumbuhan bayi dan anak-anak. Jika tidak segera ditangani sejak dini dan tepat, *picky eater* akan berdampak panjang dan berulang hingga mereka dewasa, mengalami kerusakan fisik, mental dan perilaku, resiko kematian lebih tinggi.[12]

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat dua anak yang mengalami perilaku *picky eater* di RA DDI Lero, adapun hasil wawancara peneliti dengan guru, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru yaitu "apakah di RA DDI Lero terdapat anak yang malas makan?". "Ia ada" ujar guru. Peneliti kembali bertanya "mengapa ibu mengatakan anak itu malas makan?". "saya suka memperhatikan anak-anak ketika makan, ada yang tidak menyentuh makanannya sama sekali, ada juga yang makan hanya satu sampai dua kali, habis itu langsung main" ujar guru. Dari hasil wawancara peneliti dan guru perilaku anak sudah menandangan gejala dari anak yang mengalami perilaku *picky eater*.

Apabila perilaku *picky eater* ini tidak segera ditangani sejak awal maka anak akan menjadi sulit makan kedepannya. Anak-anak tidak bisa tumbuh menjadi seorang pemilih makanan sampai usia dewasa. Hal tersebut akan menyebabkan anak kekurangan gizi dan menyebabkan pertumbuhan tidak optimal.[13]

Sikap yang diambil oleh orang tua sangat berpengaruh untuk anak dalam menghadapi perilaku *picky eater*. Orang tua sebaiknya melakukan secara bertahap

---

[11] Miftaqul Muthohiroh, *G*angguan perilaku makan (*picky eaters*), pengetahuan orang tua tentang gizi dan pola asuh anak kebutuhan kh*usus*, 2021

[12] Novia Dewanti Fauziah, Cecep Heriana, SKM.,MPH., Ns.Nanang Saprudin,S.kep.,M.Kep. and S.Kep Ns. Anggi Ulfah Mawaddah, "faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku picky eater pada anak usia prasekolah di desa sukarasa kecamatan darma kabupaten kuningan tahun 2022".

[13] E. Sumarna. Saraswati, Dian Putri Mumpuni, A. Syafiq, "Gambaran Perilaku Picky Eater Dan Faktor Yang Melatar Belakanginya Pada Siswa PAUD Kasih Ananda Bekasi," *Universitas Indonesia*, 2012.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam mengenalkan makanan pada anak dan dianjurkan kepada orang tua agar tidak membuat bingung anak dalam mengenali apa yang dimakan. Sebaliknya juga orang tua tidak bersikap mengancam, merayu, memaksa, membujuk, menyuap, memberikan iming-iming imbalan yang dinilai sebagai hal yang dapat memunculkan masalah baru pada orang tua. Tekanan yang di berikan oleh orang tua agar anak mau makan memiliki hubungan yang signifikan masa tubuh anak.[14]

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai Analisis Perilaku *Picky Eater* pada Anak (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)

B. Rumusan Masalah

Dapat dilihat dari latar belakang masalah yang terkait dengan perilaku *picky eater* pada anak yaitu bagaimana analisis perilaku *picky eater* pada anak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perilaku *picky eater* pada anak.

D. Kegunaan Penelitian

Penerapan atau keuntungan yang diantisipasi, berdasarkan tujuan penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah pengalaman dan wawasan khususnya dapat menganalisis perilaku *picky eater* pada anak kelompok B, serta dapat menambah referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

[14] Maghfiro, "analisis faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku picky eater pada anak toddler di keputih kecamatan sukolilo surabaya".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar orang-orang yang ada di sekitar anak semakin memahami prilaku anak, khususnya perilaku *picky eater*, sehingga dapat turut serta berperan dalam membentuk prilaku kebiasaan makan yang baik pada anak.

b. Bagi Institusi

Pendidikan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dapat menjadi data awal melakukan penelitian lanjutan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai masalah perilaku *picky eater* dan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan minat peneliti lain untuk meneliti perilaku *picky eater* di Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pembahasan hasil yang relevan dipaparkan tinjauan hasil penelitian terdahulu yang sebelumnya penelitian ini sudah dilakukan dan akan di fokuskan dengan tinjauan dari hasil-hasil penelitian yang membahas tentang, definisi, metode yang digunakan, dan pada bagian ini bukan hanya membahas tentang judul, objek masalah penelitian, akan tetapi menjelaskan secara detail, terinci dan akurat yang dimana akan difokuskan mengenai masalah penelitian dan dapat membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis diantaranya:

Laili Maghfiroh pada skripsinya yang berjudul "Analisis Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Perilaku *picky eater* pada Anak *toddler* di Keputih Kecamatan Sukolilo Surabaya". Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan perilaku *picky eater* dengan gangguan nafsu makan, kondisi fisik, interaksi ibu-anak, perilaku makan orang tua.[15]

Hasri Ainun Lubis pada skripsinya yang berjudul "Analisis Hubungan Perilaku *Picky Eater* Terhadap Tingkat Kecukupan Gizi Anak Prasekolah di Perkebunan Bungara Estate (Pt. Lonsum) Kabupaten Langkat" Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa di Perkebunan Bungara Estate (PT. Lonsum) Kabupaten Langkat tidak terdapat hubungan antara perilaku pilih-pilih makan dengan tingkat kecukupan gizi berdasarkan asupan karbohidrat (nilai PV: 0,433), dan terdapat hubungan hubungan perilaku pilih-pilih makan dengan tingkat kecukupan gizi berdasarkan asupan lemak (nilai PV: 0,00).[16]

---

[16]Maghfiro, "analisis faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku picky eater pada anak toddler di keputih kecamatan sukolilo surabaya, (2022)."

[16] Hasri Ainun Lubis, "analisis hubungan perilaku picky eater terhadap tingkat kecukupan gizi anak prasekolah Di Perkebunan Bungara Estate (Pt. Lonsum) Kabupaten Langkat," 2021, 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fitria Budi Utami dalam artikelnya yang berjudul "*Picky Eater* pada Anak Kota: Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun". Hasil penelitian menunjukkan: (1) Karakteristik anak *picky eater* yaitu selalu mengemut makan, memilih menu menu makanan yang sama, menolak menu makanan baru, melepehkan dan memuntahkan, (2) Penyebab *picky eater*, memiliki alergi, MPASI yang tidak tepat dan ketakutan orang tua memberikan makanan baru, (3) Peran orang terdekat anak, yaitu orang tua menyadari anak memiliki perilaku *picky eater*, interaksi orang terdekat-anak, melakukan upaya ke dokter, pemberian vitamin dan perubahan pola makan, (4) Peran guru: memberikan pendidikan gizi di sekolah meskipun masih kurang, pemberian penghargaan dan komunikasi dengan orang tua, (5) Dampak *picky eater* anak menjadi mudah terserang penyakit.[17]

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti :

[17] Fitria Utami, "Picky Eater Pada Anak Kota: Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun," Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum 14, no. 2 (2016): 79–86.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 2.1 Relevansi penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Laili Maghfiroh	"Analisis Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Perilaku *Picky Eater* pada Anak *Toddler* di Keputih Kecamatan Sukolilo Surabaya"	Menganalisis perilaku *picky eater*.	Penelitian terdahulu didapatkan hasil penelitian bahwa ASI Eksklusif tidak signifikan.
Hasri Ainun Lubis	"Analisis Hubungan Perilaku *Picky Eater* Terhadap Tingkat Kecukupan Gizi Anak Prasekolah di Perkebunan Bungara Estate (Pt. Lonsum) Kabupaten Langkat"	Menganalisis perilaku *picky eater*.	Penelitian terdahulu didapatkan hasil penelitian bahwa asupan sayur yang paling disukai dan sering dikonsumsi anak.
Fitria Budi Utami	"*Picky Eater* pada Anak Kota: Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun"	Untuk memperoleh gambaran *picky eater* pada anak.	Penelitian terdahulu fokus pada anak yang berusia 3-4 Tahun.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teoritis memverifikasi teori yang digunakan peneliti sebagai landasan penyelidikannya. Teori adalah konstruksi jaringan, ide, definisi, dan pernyataan yang menawarkan penjelasan dan perkiraan metodis untuk suatu fenomena atau menyajikan pandangan sistematis terhadap fenomena tersebut. Dalam hal ini, perilaku makan rewel anak kelompok B dikaji sebagai bagian dari tinjauan teoritis dalam penelitian ini.

1. Perilaku *Picky Eater*

a. Konsep Dasar *Picky Eater*

Istilah *picky eater* memang begitu dikenal, namun terdapat beberapa definisi yang menjelaskan tentang *picky eater* salah satunya *picky eater* adalah anak yang susah makan atau hanya suka makanan jenis tertentu saja. Diana dan Lies dalam artikel Fitria Budi Utami menerangkan bahwa *picky eater* merupakan kesulitan makan yang ditandai dengan menolak makan, *neophobia*, dan memiliki makanan yang sangat disukai. *Picky eater* adalah anak yang memiliki perilaku sangat pemilih dalam hal makanan, dan tidak mendapatkan menu makan yang seimbang yang termasuk didalamnya sayuran, buah-buahan, nasi, dan hanya menginginkan makanan yang manis saja.[18]

Picky eater adalah fase yang normal pada anak usia dini. Penyebabnya bisa terjadi karena kurangnya pengenalan makanan pada anak atau anak yang bosan dengan tekstur dan makanannya. Meskipun *picky eater* adalah fase normal pada anak usia dini, kondisi ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena memengaruhi tumbuh kembang anak yang tidak optimal.[19]

---

[18] Fitria Budi Utami, *picky eater* pada anak kota: studi kasus anak usia 3-4 tahun (2016).

[19] Dr. Rizal Fadli, "atasi dengan tepat, ini 5 penyebab picky eater pada anak (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perilaku *picky eater* adalah kesulitan makan yang ditandai dengan gejala yaitu makan hanya sedikit, sulit mencoba makanan baru, secara total menghindari beberapa makanan dan memiliki makanan yang sangat disukainya. *picky eater* merupakan salah satu permasalahan perilaku makan yang umum dijumpai pada anak, terkait tahap pertambahan usianya.

Jika dihadapi dengan sikap yang tepat, maka fase *picky eater* akan terlewati dan anak dapat memperbaiki perilaku makannya dikemudian hari. Sebaliknya jika tidak dihadapi dengan tepat, maka anak akan membawa perilaku *picky eater* hingga dewasa. Perilaku *picky eater* yang dialami selama masa kanak-kanak berhubungan dengan perilaku *anorexia nervosa* pada saat dewasa. *Anorexia nervosa* adalah gangguan makan dimana penderitanya terobsesi memiliki tubuh yang kurus, memiliki rasa takut terhadap kenaikan berat badan, serta memiliki persepsi yang salah mengenai berat badan.

b. Karakteristik Perilaku *Picky Eater*

Anak-anak yang *picky eater* sering kali menghindari makanan karena tekstur, warna, atau aromanya. Kadang-kadang anak-anak tidak makan semua kategori makanan sama sekali (seperti buah-buahan dan sayur-sayuran). Adapun ciri-ciri perilaku *picky eater* pada anak:

1) Malas-malasan ketika disuruh makan
2) Sibuk sendiri pada jam makan
3) Mengeluh sakit atau membuat alasan macam-macam untuk menghindari jam makan
4) Mulut ditutup rapat-rapat
5) Mengunyah dengan durasi yang lama.
6) Tidak menyukai banyak variasi makanan.[20]
7) Menunjukkan reaksi sensitivitas sensorik seperti menolak makanan bertekstur kasar atau tidak suka tangannya menyentuh makanan lembek.

[20] Lubis, "Analisis Hubungan Perilaku Picky Eater Terhadap Tingkat Kecukupan Gizi Anak Prasekolah Di Perkebunan Bungara Estate (Pt. Lonsum) Kabupaten Langkat", 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8) Hanya mau makan ketika makanan disajikan terpisah tanpa bersentuhan sama sekali.
9) Hanya mau makan ketika dipaksa dan terdistraksi dengan hal lain yang menarik perhatiannya seperti televisi, mainan, atau diajak jalan-jalan.[21]

c. Faktor Penyebab Perilaku *Picky Eater* pada Anak

Faktor eksternal (perilaku orang tua)

1) Faktor status ibu bekerja dapat mempengaruhi *picky eater* karena orang tua, terutama ibu, berperan penting dalam menyiapkan dan menyediakan makanan bagi anaknya. Ibu yang bekerja dan tidak bekerja memiliki perbedaan waktu yang dibutuhkan untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan makan anaknya, sehingga status ibu yang bekerja kemungkinan akan berdampak pada perilaku makan yang kurang baik.[22]
2) Faktor pola asuh orang tua memiliki peranan besar dalam perkembangan karakter dan membentuk kebiasaan anak. Termasuk salah satunya yakni memengaruhi pola makan atau kebiasaan makan. Jika berhubungan dengan pemberian makan pada anak, tidak jarang orang tua menerapkan pemberian *reward* atau hadiah untuk mendorong anak agar mau makan, hal ini tentunya juga mendorong anak untuk menjadi *picky eater* karena anak hanya akan makan apabila diberikan hadiah saja.

   Menurut ulasan yang diterbitkan dalam *International Journal of Environmental Research and Public Health,* yang meneliti penyebab ekstrinsik dan intrinsik dari perilaku pilih-pilih makan pada anak, pola asuh yang otoriter, tidak terstruktur, dan tidak hadir dapat membuat anak lebih cenderung mengembangkan kebiasaan pilih-pilih makan.

---

[21] Dr. Ray Wagiu Basrowi, MKK, Ciri Anak Picky Eater, Penyebab, dan Cara Jitu Mengatasinya, 2013.

[22] Yuli Astuti, Ainy Magdalena, and Noveri Aisyaroh, "Narrative Review: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023): 207–14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Salah satu tanda anak akan tumbuh menjadi pemilih terhadap makanan adalah seringnya orang tua memberikan tekanan pada anak untuk makan, yang seringkali berujung pada masalah terkait makanan. Sebaliknya, orang tua yang tidak menegakkan aturan, tidak terlalu ketat, dan tidak mengawasi kebiasaan makan anaknya juga buruk.

3) Faktor Pemberian ASI Ekslusif dan Pemberian MPASI.

Pemberian ASI ekslusif dan pemberian MP-ASI dapat mempengaruhi *picky eater* karena ASI bisa memberikan banyak manfaat sensoris dari segi aroma dan rasa. Berbicara tentang aroma, beberapa volatil senyawa dari makanan dicerna oleh ibu cenderung untuk di transmisikan ke dalam susunya.

Akibatnya, perbedaan komponen rasa yang terdapat dalam ASI dapat mempengaruhi perilaku bayi saat diberikan makanan pendamping ASI. Untuk mencegah anak menjadi *picky eater,* sebaiknya orang tua memantau makanan apa yang diberikan kepada anak karena dapat digunakan sedini mungkin untuk membantu anak terbiasa.[23]

Dalam membesarkan anak, nutrisi biasanya menjadi perhatian utama orang tua. Selama enam bulan pertama kehidupannya, ASI dapat memberikan nutrisi bagi bayi. Namun ketika anak bertambah besar, ASI tentu saja tidak mencukupi. Pada usia enam bulan, bayi sudah sering mengonsumsi MPASI atau makanan pendamping ASI. Oleh karena itu, MPASI diberikan pada fase peralihan bayi dari susu formula atau ASI ke makanan padat.

Karena ASI tidak dapat memberikan tambahan energi, protein, dan zat besi yang dibutuhkan anak setelah usia enam bulan, maka MPASI diperlukan.

Tujuan dari pemberian MPASI adalah :

a. Memperkenalkan tekstur makanan pada bayi sehingga keterampilan makan anak dapat terasa.

[23] Astuti, Magdalena, and Aisyaroh, "Narrative Review: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023): 207–14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Meningkatkan imunitas pada anak, karena kandungan MPASI diantaranya antioksidan, vitamin A dan FE, sering dijumpai di hati ayam, bayam ikan, brokoli dan lain-lain
c. Membantu pembentukan tulang, MPASI harus mengandung protein dan kalsium

Makanan pendamping ASI bisa dimulai pada saat anak sudah menunjukan tanda siap makan. Anak biasanya sudah bisa mengonsumsi MPASI pada usia 6 bulan. Adapun tanda anak sudah siap makan yaitu, kepala sudah tegak, sudah bisa duduk tanpa bantuan, refleks menjulurkan lidah berkurang, tertarik jika melihat orang makan, mencoba meraih makanan dan membuka mulut jika disodori makanan. Adapun tahapan pemberian MPASI sebagai berikut:

Pastikan MPASI pertama menggunakan tekstur yang sangat lembut, agar anak cepat mengunyah makanan yang lembut dan menggumpal, meskipun mereka tidak memiliki gigi. Selanjutnya di perkenalkan *finger food*.

Finger food adalah makanan berbentuk padat yang berukuran sesuai genggaman anak. Makanan ini bisa berupa kue, buah, atau sayur yang dapat dimakan sendiri oleh anak tanpa harus dibantu. Sebaiknya mudah digigit, dikunyah, dan dipegang sendiri oleh bayi. *Finger food* sebaiknya diberikan pada anak usia 8-9 bulan. Dengan memberikannya *finger food* dapat melatih anak untuk makan tanpa disuapi, sekaligus melatih keterampilan motorik halusnya, serta kemampuannya untuk menggigit dan mengunyah makanan Adapun beberapa jenis makanan yang bisa dijadikan *finger food* untuk anak:

a. Sayuran Rebus : seperti kentang, wortel, kembang kol, brokoli, atau ubi manis, sebaiknya dikukus atau dipanggang dulu sayuran tersebut hingga lunak.
b. Buah : apel matang, pir, mangga, atau papaya, alpukat matang pisang, Naga dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Sereal sebagai camilan *finger food* untuk anak. Berikan sereal yang mudah dipegang olehnya dan pilihlah yang rendah gula serta tanpa tambahan zat pewarna.
d. Telur adalah makanan yang kaya akan protein, kolin, vitamin B2, B12, dan folat yang baik untuk perkembangan anak. Tapi sebelum memberikan telur pastikan sudah matang, karena, telur setengah matang masih mengandung bakteri *Salmonella* yang dapat mengganggu saluran cerna.
e. Keju mengandung kalsium yang baik untuk mendukung pertumbuhan tulang anak. Oleh karena itu, memberikan keju sebagai makanan pendamping ASI. MPASI di tahun pertamanya merupakan hal yang tepat. Pilih keju yang memiliki tekstur lembut, tidak berbau, dan tidak lengket.
f. Daging merupakan sumber zat besi yang baik untuk pertumbuhan. disarankan memberikan daging sudah dimasak hingga empuk, lembut dan disuwir.

Setiap kali akan memberikan *finger food*, perlu dicicipi dulu untuk memastikan makanan tersebut mudah digigit, potongannya pas, lembut, dan lumer di mulut.

Memperkenalkan *finger food* kepada anak sejak dini merupakan hal yang penting. Akan tetapi, harus tetap waspada terhadap kemungkinan tersedak saat memakannya. Jadi, selalu awasi dan damping ketika mengonsumsi *finger food*. Adapun bahan makanan yang sebaiknya dihindari untuk MPASI. Makanan dan bahan makanan yang sebaiknya tidak dikonsumsi oleh anak berusia < 1 tahun antara lain:

a. Garam : Makanan tinggi garam sebaiknya dihindari karena ginjal anak belum dapat mengolah garam dengan baik, contohnya makanan : cepat saji dan instan
b. Madu : madu mengandung sejenis bakteri *Clostridium botulinum* yang bisa menyebabkan keracunan usus anak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Gula: sebaiknya pemanis makanan yang berasal dari buah, atau susu formula
d. Pemanis buatan : hindari penggunaanya karena dapat beresiko kerusakan gigi dan diare.
e. Kacang utuh, agar tidak tersedak maka sebaiknya hindari memberi kacang utuh kepada anak
f. Teh atau kopi: tannin dalam teh bisa menyerap zat besi dalam makanan, Kafein dapat menyebabkan sakit kepala, gangguan penyerapan kalsium dan kerusakan gigi
g. Makanan rendah lemak: karena anak membutuhkan kalori, sebaiknya diberikan makanan kaya akan lemak supaya punya cadangan kalori.

Jika terlalu cepat (sebelum 4 bulan) : menyebabkan anaknya belum siap, dapat menganggu penyerapan nutrisi dari ASI dan beresiko obesitas. Jika terlambat (setelah 6 bulan) beresiko kurang nutrisi terutama zink dan zat besi. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MPASI

a. Jaga kebersihan tangan, makanan, dan peralatan makan.
b. Bahan makanan harus dimasak sampai matang. Proses memasak akan membunuh kuman pada bahan makanan sehingga makanan lebih aman dikonsumsi.
c. Boleh menambahkan minyak, mentega, atau santan. Anak-anak membutuhkan kalori lebih banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan. Jadi jangan anti goreng atau anti lemak gunakan minyak yang masih bersih dan bagus.
d. Pisahkan talenan untuk memotong bahan mentah dan matang.

4) Faktor Kebiasaan Makan Orang Tua

Padatnya aktivitas bekerja membuat orang tua lebih sering mengkonsumsi makanan siap saji, misalnya mie instant. Segala yang berkaitan dengan pengaturan makan (pola makan dan pengaturan jenis makanan beserta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kandungan gizi suatu zat makan) bertujuan untuk memenuhi keseimbangan zat dalam tubuh manusia untuk mencapai kehidupan yang optimal.

Orang tua yang kurang memperhatikan jadwal makan dan kecukupan gizi yang terkandung dalam makanan, secara tidak langsung akan terbentuk pola makan anak melalui kebiasaan makan orang tua sehari-hari karena contoh yang baik datangnya dari orang tua dalam wujud yang nyata tidak dalam bentuk kata-kata atau ucapan semata.

Dalam proses perkembangannya, anak akan cenderung meniru apa yang dilihat dan dicontohkan kepadanya. Hal ini berpengaruh pada perilaku anak salah satunya perilaku atau kebiasaan makan karena anak biasanya akan meniru perilaku makan orang tuanya.

5) Faktor Paritas

Dalam artikel jurnal yang berjudul *Antecedents of picky eating behaviour in young children* dijelaskan bahwa paritas memiliki pengaruh terhadap perilaku *picky eating* pada anak.[24] Dalam artikel jurnal lain berjudul *Picky eating in children: causes and consequences,* juga dijelaskan bahwa ibu dengan paritas yang lebih rendah memiliki kemungkinan *picky eating* yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan paritas tinggi. Kejadian ini dipengaruhi oleh pengalaman ibu dalam melakukan pengasuhan terhadap anak. Dengan paritas yang lebih tinggi atau jumlah anak yang sudah lebih dari satu, orang tua cenderung memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih dibandingkan dengan yang baru memiliki satu anak. Pengalaman ibu pada periode sebelumnya akan mempengaruhi pola asuh pada anak berikutnya.[25]

6) Faktor Keterlambatan dalam Memperkenalkan Makanan

Pada artikel jurnal *Apetite: Antecedents of picky eating behaviour in young children*, di jelaskan bahwa keterlambatan mengenalkan makanan pada

[24] Pauline M Emment, Nicholas P Hays, Caroline M Taylor, *Antecedents of picky eating behaviour in young children* (2018)

[25] Pauline M Emment, Caroline M Taylor, *Picky eating in children: causes and consequences* (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

anak membuat anak menjadi *picky eater*. Pada studi yang meneliti perilaku *picky eating* pada anak didapatkan bahwa pengenalan makanan padat yang terlambat (setelah 9 bulan) dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan anak menjadi sangat pilih-pilih makanan.

Pemberian buah segar dan makan makanan yang sama dengan anak bersifat protektif terhadap pilih-pilih makanan di kemudian hari, sedangkan memberikan makanan siap saji nantinya akan meningkatkan kemungkinan anak akan menjadi pilih-pilih makanan. [26]

7) Variasi Makanan Anak

Keragaman jenis makanan yang diasup anak menjadi faktor yang saling mempengaruhi dengan perilaku *picky eater* pada anak. Pada umumnya, jenis makanan yang dikonsumsi anak sehari-hari sama sejak pagi hingga sore. Selain itu, ketika ibu sedang tidak memasak, maka ibu akan membeli makanan di warung.

8) Perilaku Makan Anggota Keluarga Lain

Berdasarkan jurnal dari Ika Budi Wijayanti diketahui bahwa umumnya, anak yang mengalami *picky eater* juga memiliki anggota keluarga lain yang galami masalah dalam perilaku makannya. Dalam penelitian ini, anggota keluarga lain yang dinilai adalah ibu.

Ibu merupakan orang terdekat yang banyak berinteraksi dengan anak. Oleh sebab itu, orang tua memegang peranan yang penting dalam menjadi contoh berperilaku makan yang baik bagi anaknya. Anak sebagai peniru, akan cenderung lebih menikmati makanan bervariasi jika anak melihat orang tuanya juga dapat menikmati makanan yang bervariasi.

Mayoritas anak yang mengalami *picky eater* memiliki ibu yang tidak menyukai buah. Dimana asupan buah dan sayur anak berhubungan erat dengan

[26] Astuti, Magdalena, and Aisyaroh, "Narrative Review: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023): 207–14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

asupan buah dan sayur ibu. Oleh karena itu anak yang *picky eater* memiliki ibu dengan variasi asupan sayur yang rendah.[27]

Hutari Puji Astuti menunjukkan bahwa sikap ibu terhadap gizi dan kebiasaan makan ibu akan memengaruhi pilihan makan anak. Semua penelitian ini menunjukkan kesamaan bahwa anak yang mengalami perilaku *picky eater* umumnya memiliki ibu dengan variasi asupan makan yang terbatas pula.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada. Menurut Danik Riawati masa-masa penting pembentukan kebiasaan makan yang sehat pada anak terjadi pada saat usia prasekolah. Untuk itu, anak membutuhkan contoh yang baik agar bisa membentuk kebiasaan makan yang baik. Anak terlahir tanpa memiliki pengetahuan tentang diet yang baik bagi mereka. Oleh karena itu, anak membentuk kebiasaan makannya sendiri melalui pengalaman yang didapat dan dipelajarinya. Selain itu, anak dikenal sebagai peniru ulung. Mereka banyak menirukan lingkungan sekitarnya, termasuk meniru perilaku makan. Anak sebagai peniru, akan cenderung lebih menikmati makanan yang berariasi jika anak melihat orangtuanya juga dapat menikmati makanan yang bervariasi.

9) Jadwal dan Porsi Makan untuk Anak

Jadwal	**Usia**		
	6-8 bulan	**9-11 bulan**	**12-23 bulan**
06.00	ASI	ASI	ASI
08.00	Makan Pagi	Makan Pagi	Makan Pagi
10.00	ASI/Makanan Selingan	ASI/Makanan Selingan	Makanan Selingan
12.00	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang

[27] Wijayanti, Astuti, and Riawati, "Gambaran Perilaku Picky Eater Dan Faktor Yang Melatar Belakanginya Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di RW XII Kelompok Bermain Dan Raudhatul Athfal Alamterpadu Uwais Al Qorni Surakarta."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

14.00	ASI	ASI	ASI
16.00	Makanan Selingan	Makanan Selingan	Makanan Selingan
18.00	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam
20.00	ASI	ASI	ASI
24.00	ASI*	ASI*	ASI*
02.00	ASI*	ASI*	ASI*

Tabel 2.2 Jadwal Makan Bayi Usia 6-23 Bulan

Keterangan:

Umur 6-8 bulan : MPASI berupa makanan saring atau lumat

Umur 9-11 bulan : MPASI berupa makanan kasar/makanan keluarga yang dimodifikasi

Umur 12-23 bulan : MPASI berupa makanan keluarga

Makanan selingan dapat berupa buah atau lainnya. Anak yang tidak mendapat ASI atau ASI donor diberikan susu formula bayi (0-12 bulan) atau susu formula pertumbuhan (1-3 tahun).

Jadwal	**Usia**
7.30-8.00	Minum Susu + Sarapan
9.15-9.30	Cemilan Sehat
11.30-12.00	Makan Siang
15.15-15.30	Cemilan Sehat
17.30-18.00	Makan Malam
19.30-20.00	Minum Susu

Tabel 2.3 Jadwal Makan Anak Usia 5-6 Tahun

Keterangan:

Berikan jenis makanan yang sehat untuk anak yang tidak mengandung banyak garam dan gula.

Bahan makanan	**Anak usia 1-3 tahun 1125 kkal**	**Anak usia 4-6 tahun 1600 kkal**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nasi	3 Porsi	4 Porsi
Sayuran	1,5 Porsi	2 Porsi
Buah	3 Porsi	3 Porsi
Tempe	1 Porsi	2 Porsi
Daging	1 Porsi	2 Porsi
ASI	Dilanjutkan hingga 2 tahun	
SUSU	1 Porsi	1 Porsi
MINYAK	3 Porsi	4 Porsi
GULA	2 Porsi	2 Porsi

Tabel 2.4 Porsi Makan Ideal Anak Perhari

Pengaturan waktu makan (frekuensi makan) perlu mendapat perhatian untuk mendapatkan zat gizi yang diperlukan tubuh. Frekuensi makan dapat diartikan sebagai jumlah makan sehari-hari. Lama makanan dalam lambung bergantung jenis dan sifat makanan. Rata-rata lambung kosong antara 3-4 jam.

Pengaturan makan yang baik dapat membantu mengurangi kerja lambung yang berlebihan dan menghindarkan diri dari penyakit yang berhubungan dengan lambung. Di samping ketiga waktu makan pokok, yakni makan pagi (06.00-08.00), makan siang (12.00-14.00), dan makan malam (18.00-22.00), perlu ditambah dengan makanan selingan. Makanan selingan dibutuhkan untuk melengkapi zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh.[28]

Faktor internal (perilaku anak)

1) Faktor kebiasaan bermain gadget ≥2 jam/hari dan durasi aktivitas fisik≥1 jam/hari. Bermain gadget ≥2 jam/hari dan durasi aktivitas fisik ≥1 jam/hari dapat mempengaruhi *picky eater* karena semakin lama anak bermain gadget semakin besar juga kemungkinan kebiasan makan yang tidak sehat seperti melewatkan sarapan, sering mengkonsumsi sarapan cepat saji dan juga sering makan yang manis manis.
2) Faktor sensitivitas sensorik anak

[28] Miftaqul Muthohiroh, Gangguan Perilaku Makan (Picky Eaters), Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dan Pola Asuh Anak Kebutuhan Khusus.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sensitivitas sensorik dapat berdampak signifikan terhadap perilaku pilih-pilih makanan. Sensitivitas ini mungkin dipicu oleh faktor-faktor seperti rasa, tekstur, bau, dan penampilan makanan. Misalnya, seorang anak dengan kepekaan sensorik mungkin menolak makan makanan tertentu karena teksturnya, meskipun mereka menyukai rasanya.[29]

Sensitivitas sensorik dapat mempengaruhi *picky eater* karena paparan rasa meningkatkan penerimaan dan bahkan kesukaan terhadap makanan yang ditolak pada anak-anak. Kepekaan sensorik secara prospektif memprediksi pilih-pilih makanan. Tidak hanya sensitivitas rasa dan penciuman, tetapi juga sensitivitas sentuhan dikaitkan dengan sifat pilih-pilih pada anak-anak. Cara menanganinya yaitu dengan meningkatkan kesadaran penyedia layanan kesehatan tentang prediktor pilih-pilih makanan, dengan menerapkan pola asuh yang baik.

Alergi juga menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku *picky eater*. Alergi adalah suatu reaksi tubuh yang berlebihan akibat suatu zat alergen atau penyebab alergi yang dianggap membahayakan oleh tubuh yang bersangkutan, sedangkan bagi tubuh orang lain belum tentu dianggap sebagai suatu zat yang mengancam kesahatan.[30]

Anak menjadi pilih-pilih makanan karena mempunyai alergi terhadap suatu jenis makanan. Anak memiliki alergi disebabkan karena faktor keturunan atau karena faktor bawaan sejak lahir. Ketika alergi anak kambuh, dia menjadi terhambat dalam melakukan aktifitas seperti biasanya. Makanannya yang dimakan pun dibatasi dan disesuaikan agar alergi yang ada pada diri anak tidak bertambah parah atau segera membaik.

d. Dampak *Picky Eater*

[29] Dr. Rosean, mengungkap psikologi picky eater (2023).
[30] Qorry Aina Abata "alergi makanan" (2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Picky eater adalah kondisi yang sangat umum, terutama pada anak-anak, dan biasanya menjadi bagian dari perkembangannya yang normal. Namun, perilaku *picky eater* yang bertahan lama juga bisa menjadi tanda awal terjadinya suatu kondisi medis atau perilaku yang lebih berbahaya.[31]

Berikut ini dampak yang bisa ditimbulkan jika anak suka pilih-pilih makanan:

1) Tidak mendapatkan nutrisi yang cukup

   Anak yang mengalami perilaku *picky eater* mungkin tidak akan mendapatkan cukup nutrisi penting yang diperlukan untuk tumbuh kembangnya. Sebagai contoh pilih-pilih makanan yang berkepanjangan dan ekstrem dapat menyebabkan kekurangan nutrisi, seperti kekurangan vitamin C atau vitamin B12.

2) Mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak

   Orang tua dari seorang *picky eater* sering khawatir bahwa anak mereka mungkin akan terlalu kurus dan tidak sehat. Namun, menurut penelitian terbaru di *European Journal of Clinical Nutrition*, seorang *picky eater* biasanya tidak kurus. Mereka mungkin lebih kurus dari anak-anak atau orang-orang yang seusianya, tetapi bukan berarti mereka tidak sehat.

3) Menyebabkan masalah kesehatan karena kurangnya asupan nutrisi maka dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada anak seperti anemia, masalah pada tulang, kurangnya energi, masalah kulit, masalah pada gigi, dan lainnya.

4) Mempengaruhi kondisi mental anak

   Kondisi anak yang menolak mengonsumsi makanan tertentu bisa menjadi tanda bahwa seorang anak sedang stres atau memiliki kecemasan. Seorang anak mungkin memiliki kecemasan atau kepekaan sensorik tentang aspek-aspek tertentu dari suatu makanan, seperti bau, tekstur, atau bahkan warna.

[31] Crystalsea, "apa itu picky eater: pengertian, penyebab,dan tips mengatasinya (2023).

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Anak lain mungkin memiliki ketakutan atau stres terkait dengan proses makan, seperti takut sakit ketika menelan, takut tersedak, atau muntah saat makan. Terkadang, stresor yang ada di sekolah atau rumah dapat memengaruhi cara makan seorang anak.

Perilaku *picky eater* juga bisa menjadi tanda *eating disorder* (gangguan makan) jika mulai memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, nutrisi, dan kesehatan mental seorang anak. *Eating disorder* adalah perilaku makan disfungsional yang membahayakan kesehatan dan pertumbuhan anak yang merupakan kondisi serius yang harus ditangani oleh ahli kesehatan mental.[32]

2. Hubungan *Picky Eater* Terhadap Kecukupan Gizi

Keadaan gizi yang baik dan sehat pada masa balita (bawah umur lima tahun) merupakan fondasi penting bagi kesehatan dan kesejahteraannya di masa depan. Anak umur 0-3 tahun memiliki laju pertumbuhan yang cepat, oleh sebab itu konsumsi zat gizi harus memenuhi kebutuhan untuk pertumbuhan anak yang optimal. Masa 2-3 tahun pertama kehidupan adalah masa-masa kritis sekaligus merupakan masa emas untuk pertumbuhan seorang anak. Kondisi yang berpotensi mengganggu pemenuhan zat gizi pada anak usia 0-3 tahun akan menyebabkan masalah gangguan pertumbuhan (*growth faltering*).

Anak umur 2-3 tahun belum mampu mengekspresikan keinginannya, sehingga keberadaan orangtua dalam merawat dan mengasuh anak menjadi dominan, termasuk dalam pemilihan jenis-jenis makanan yang harus dikonsumsi. Pada umur 3-5 tahun anak sudah mulai bisa meminta sesuatu, termasuk meminta makanan yang dia inginkan seperti minta makan, minum, susu atau makanan lain yang disukai. Pola makan yang bergizi dan sehat pada anak balita, sebaliknya mendapat perhatian utama dari orangtuanya, agar anak tidak mengalami defisit energi dan protein. Keragaman jenis-jenis makanan yang ikonsumsi oleh anak balita sangat menentukan dalam

[32] Crystalsea, "apa itu picky eater: pengertian, penyebab,dan tips mengatasinya" (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemenuhan kebutuhan gizi anak sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan.

Anak balita sudah harus diperkenalkan dan dibiasakan mengonsumsi makanan yang terdiri dari makanan pokok (sumber karbohidrat), lauk-pauk (sumber protein), sayuran dan buah (sumber vitamin dan mineral). Memperkenalkan makanan bergizi dan menyehatkan sebaiknya dimulai sedini mungkin sehingga pertumbuhan anak menjadi optimal. Pertumbuhan di usia balita akan menentukan perkembangan fisik dan mental serta keberhasilan di usia selanjutnya. Pola makan bergizi seimbang di usia ini sangat penting, bukan hanya untuk perkembangan fisik, tetapi juga perkembangan kecerdasannya.[33]

Kecukupan gizi adalah asupan rata-rata zat gizi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam tubuh menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh dan aktivitas tubuh. Kebutuhan zat gizi menggambarkan banyaknya zat gizi minimal yang diperlukan oleh setiap tubuh seseorang untuk hidup sehat.

Perilaku pemilih makan *picky eater* merupakan kendala yang menimbulkan ketidak cukupan nutrisi. Kebutuhan energi pada kebanyakan subjek tidak tercukupi, terlebih terhadap kelompok *picky eater*. Sumber energi berkonsentrasi tinggi merupakan pangan sumber lemak, contohnya minyak, kacang-kacangan serta biji-bijian, pangan sumber karbohidrat misalkan padi-padian, umbi-umbian, serta gula murni merupakan sumber energi sehingga anak diharuskan mengonsumsi beragam jenis pangan agar kecukupan gizi dapat terpenuhi.[34]

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas tentang teori-teori yang saling berkaitan dan membantu untuk memfokuskan penelitian secara jelas dan spesifik. Pada kerangka konseptual ini juga peneliti menjelaskan tentang batasan makna yang terkait dengan

---

[33] Noviati Fuada dan Tjetjep S. Hidayat, kecukupan energi protein pada anak-anak (24-59 bulan) di Indonesia (2015).

[34] Lubis, "Analisis Hubungan Perilaku Picky Eater Terhadap Tingkat Kecukupan Gizi Anak Prasekolah Di Perkebunan Bungara Estate (Pt. Lonsum) Kabupaten Langkat."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

judul diatas serta untuk mempermudah pemahaman terhadap isi agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Perilaku *picky eater* pada anak ditandai gejala, kesulitan mengunyah, menelan makanan atau hanya bisa memakan makanan lunak atau cair, memuntahkan atau menyembur-nyemburkan makanan yang sudah masuk dimulut, makan berlama-lama dan memainkan makanan, sama sekali tidak mau memasukkan makanan ke dalam mulut atau menutup mulut rapat, memuntahkan atau menumpahkan makanan, menepis suapan dari orangtua, tidak menyukai banyak variasi makanan. *Picky eater* setidaknya bisa dibedakan menjadi 7 jenis berdasarkan perilakunya, yakni:

a. *Picky eater* : anak dari awalnya lahap memakan semua jenis makanan tiba-tiba jadi pilih-pilih makanan pada usia tertentu
b. Pembenci rasa : anak hanya suka makan makanan yang tanpa rasa atau hambar, seperti susu murni, sereal gandum dengan susu, dan biskuit
c. Penyuka minum: anak sangat sulit diberi makan makanan padat, hanya mau minum susu atau jus
d. Perasa tekstur: anak enggan memakan makanan tertentu dengan alasan teksturnya, misalnya wortel dianggap terlalu keras, puding terlalu lembek, atau bakso terlalu banyak
e. Pemuntah : anak selalu membuat gestur seolah-olah menahan muntah dengan menutup mulut atau justru sering muntah ketika makan sendiri ataupun disuapi
f. Pemilih bentuk: anak hanya mau makan makanan dengan bentuk sajian tertentu, misalnya sop dengan isian dipisah, tidak dicampur di satu mangkok
g. Pemilih warna: anak hanya mau makan makanan dengan warna tertentu.[35]

[35] Primaya Hospital, picky eater, tips menghadapi dan mencegahnya, 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Untuk penelitian yang akan dilakukan dengan judul "Analisis Perilaku *Picky Eater* pada Anak (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)" dimana penelitian ini berfokus pada analisis perilaku *picky eater* yang berada pada desa Lero.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat dua anak yang mengalami perilaku *picky eater* di RA DDI Lero, adapun hasil wawancara peneliti dengan guru, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru yaitu "apakah di RA DDI Lero terdapat anak yang malas makan?". "Ia ada" ujar guru. Peneliti kembali bertanya "mengapa ibu mengatakan anak itu malas makan?". "saya suka memperhatikan anak-anak ketika makan, ada yang tidak menyentuh makanannya sama sekali, ada juga yang makan hanya satu sampai dua kali, habis itu langsung main" ujar guru. Dari hasil wawancara peneliti dan guru perilaku anak sudah menandangan gejala dari anak yang mengalami perilaku *picky eater*.

Kerangka pikir adalah model konseptual suatu materi yang saling berhubungan satu sama lain terhadap faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah dalam penelitian. Kerangka pikir pada penelitian yang akan diteliti disajikan dalam bentuk bagan.

Adapun bagan kerangka pikir pada penelitian Analisis Perilaku *Picky Eater* pada Anak Kelompok B RA DDI Lero dapat dilihat pada gambar berikut ini:

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan berfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat.

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif yang merupakan penelitian secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampelnya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Berdasarkan *purposive sampling* ditentukan kriteria-kriteria sampel yang diambil yaitu:

1. Makan hanya sedikit
2. Sulit mencoba makanan baru
3. Menghindari bebrapa makanan
4. Memiliki makanan yang sangat disukainya.
5. Anak usia 5-6 tahun.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* adalah ada dua anak di RA DDI Lero pada Kelompok B yang sesuai dengan kriteria yaitu memiliki masalah perilaku *picky eater*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di RA DDI Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Pemilihan lokasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dimana di RA DDI Lero terdapat masalah perilaku *picky eater* sehingga peneliti tertarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitiannya.

Penelitian ini direncanakan mulai dari penyusunan proposal pada bulan juli 2023, dan melakukan penelitian selama tiga bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah analisis perilaku *picky eater* pada dua anak kelompok B di RA DDI Lero.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuat data penelitian lebih terarah. Adapun sumber data dalam penelitian ini digolongkan dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.[36] Data

[36] Saharia Samsu, "Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013): 567–75.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendeskripsian gambaran perilaku *picky eater*.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dari penelitian ini. Data ini diperoleh dengan cara menggali informasi langsung melalui narasumber dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dari penelitian ini merupakan hasil wawancara dari ibu yang merupakan anggota dari keluaga yang di jadikan subjek penelitian. Penelitian ini ditekankan pada guru dan ibu dari anak agar bisa mendapatkan informasi tentang kebiasaan makan anak. Narasumber lain dari penelitian ini adalah guru kelompok B.[37] Adapun data guru dan ibu dari anak kelompok B yang di wawancarai oleh peneliti antara lain:

NO	INISIAL	PEKERJAAN	USIA
1	F	Guru Kelompok B	30

Tabel 3.1 Data Guru Kelompok B

NO	INISIAL		PEKERJAAN	USIA
	Ibu	Anak		
1	RA	MB	Perawat	30
2	N	AI	IRT	26

Tabel 3.2 Data Orang Tua Anak

Dari data yang telah diperoleh diketahui ibu MB merupakan *single mom* dan masih tinggal bersama orang tuanya. Sedangkan orang tua AI sudah memiliki rumah sendiri.

b. Sumber Data Sekunder

[37] Fikah, Riska Awalia, Nanna, "Data Narasumber", (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung berupa data dokumentasi dari hasil observasi anak secara langsung, serta sumber lain berupa buku yang terkait dengan permasalahan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mejawab masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan haruslah jelas, mendalam, dan spesifik.

Hal ini dilakukan untuk menjaga validitas dan reliabilitas data. Triangulasi (*cross check)* akan dilakukan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan. Triangulasi akan dilakukan sehingga data jenuh, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang didapatkan dari narasumber. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara mendalam terhadap guru dan orang tua serta observasi anak.

1. Triangulasi Sumber

a. Guru

Guru yang diwawancarai dalam pengambilan data adalah seorang guru kelompok B. Dari guru, peneliti mengharapkan informasi mengenai perilaku makan anak selama di sekolah, bagaimana kebiasaan bekal makanan anak, serta bagaimana perilaku jajannya.

b. Anak

Peneliti mengobservasi proses berjalannya di Kelompok B RA DDI Lero. Lingkup observasi meliputi perilaku makan, jenis makanan bekal, dan perilaku jajan anak selama di sekolah. Selain itu, akan dilihat pula bagaimana interaksi antara ibu dan anak.

c. Orang Tua

Kepada orang tua anak, dilakukan wawancara mendalam. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya kepada orangtua mengenai perilaku makan anaknya sehari-hari dan kesulitannya. Kriteria yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digunakan dalam memilih orangtua sebagai narasumber adalah memiliki anak yang mengalami *picky eater*.

2. Triangulasi Metode

a. Metode Observasi

Observasi adalah merupakan suatu penelitian yang dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian yang langsung dan dapat ditangkap pada waktu kejadian berlangsung. Menurut nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung, karena observasi ini dilakukan di sekolah, peneliti akan mengobservasi langsung MB dan AI. Observasi ditunjukkan untuk mengamati secara langsung perilaku makan dan jajan anak selama di sekolah, interaksi sesama anak yang lain, interaksi anak dengan orang tua, serta interaksi guru dan anak. Peneliti membuat catatan lapangan sebagai hasil observasi. Dengan melakukan observasi langsung juga dapat membantu peneliti mengamati nyata suatu objek baik itu menggunakan instrumen atau tanpa instrumen.

b. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan Teknik Wawancara Semi Struktur (*Semi Structure Interview*) yang memuat garis besar pertanyaan saat mewawancarai, tetapi saat mewawancara peneliti bisa mengajukan pertanyaan lagi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Wawancara semi terstruktur merupakan perpaduan antara jenis wawancara tersturktur dan tidak terstruktur. Dalam kegiatan wawancara peneliti mewawancarai dua orang tua yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya guna memperoleh informasi terkait anak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang mengalami perilaku *picky eater*. Wawancara ini juga dilakukan kepada guru Kelompok B.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai hal-hal permasalahan yang diteliti dan tentunya data yang diterima dan dianggap valid baik berupa catatan buku.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai subjek penelitian, dalam hal ini peneliti akan memberikan data untuk dibaca ulang oleh orang tua partisipan. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini berupa pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Dengan demikian maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Untuk menguji krediblitas data pada triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan peneliti akan melakukan proses triangulasi sumber kepada orang tua dari MB dan AI. Sedangkan untuk triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara kepada guru dan orang tua partisipan, lalu dicek dengan observasi kepada anak dan didukung dengan dokumentasi.

Kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan waktu wawancara, karena waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Proses wawancara di pagi hari dengan nara sumber akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

2. Uji Transferability

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam uji transferbality ini peneliti menguraikan secara jelas, sistematis, rinci dan dapat dipercaya mengenai proses literasi kesahatan yang dilakukan orang tua dalam perilaku *picky eater* anak.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.

4. Uji Konfirmability

Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati partisipan. Peneliti akan melakukan uji konfirmability dengan menunjukkan seluruh hasil transkip yang sudah ditambahkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar menurut Bogdan dan Taylor teknik analisis data merupakan sebuah proses perincian usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide sebagaimana yang disarankan oleh data penelitian dan sebagai upaya untuk memberi bantuan terhadap ide tersebut (hipotesis).[38]

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (Data *reduction*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setiap selesai mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan peneliti langsung menulis dengan rinci dan sistematis. Peneliti akan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar peneliti dapat lebih mudah dapat mengambil kesimpulan.

2. Penyajian data (Data *display*)

[38] Great Nusa, Pengertian Analisis Data Menurut Para Ahli dan Jenisnya (2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada tahap ini, peneliti menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung, kemudian menganalisis data yang telah terkumpul dan membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Anak *Picky Eater*

Karakteristik perilaku *picky eater* pada anak yaitu malas-malasan ketika disuruh makan, sibuk sendiri pada jam makan, mengeluh sakit atau membuat alasan macam-macam untuk menghindari jam makan, mulut ditutup rapat-rapat, mengunyah dengan durasi yang lama, tidak menyukai banyak variasi makanan, menunjukkan reaksi sensitivitas sensorik seperti menolak makanan bertekstur kasar atau tidak suka tangannya menyentuh makanan lembek, hanya mau makan ketika makanan disajikan terpisah tanpa bersentuhan sama sekali, serta hanya mau makan ketika dipaksa dan terdistraksi dengan hal lain yang menarik perhatiannya seperti televisi, mainan, atau diajak jalan-jalan. Hasil observasi *terlampir*.

Penelitian ini melibatkan dua narasumber terdiri dari satu guru dan dua orang tua anak kelompok B RA DDI Lero yang mayoritas anak pertama dalam keluarganya. Orang tua anak merupakan orang tua yang masih tergolong sangat muda dan hanya memiliki satu anak, ibu MB yang bekerja sebagai perawat di salah satu puskesmas yang ada di Desa Lero dan ibu AI bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu MB yang merupakan *single mom* dan merasa sangat kewalahan mengasuh anaknya karena kurangnya pengetahuan dan merasa belum memiliki pengalaman tentang makan anak. Hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan ibu, peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu "umur berapa anak mulai malas makan" . Hal tersebut terlihat dari kutipan wawancara berikut:

Ibu A: "Saya tidak terlalu yakin diumur berapa, karena dari kecil minum susu saja ji baru kalau makan pasti buah atau ngemil. Pas masuk TK abil tidak pernah makan nasinya, jadi saya bekalkan dia cemilan sama susu dan buah."

Ibu B : "Baru-baru ini, sekitar umur 4 tahun. Alasannya karena kalau sudah jam makan anak saya pasti menghindar, seperti keluar main pas pulang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pasti lupa untuk makan, itupun kalau makan sedikit sekali paling 3-4 suap"

Pertanyaan lain diajukan oleh peneliti kepada guru kelompok B di sekolah tentang apakah guru selalu mengamati perilaku makan anak:

Guru : "ia selalu, macam-macam yang terjadi saat anak makan. Ada yang disuapi saat ingin makan, anak yang tidak mau memakan bekalnya, anak yang lambat makan, anak yang mengganggu teman-temannya"

Masalah perilaku makan pada anak terlihat pada saat observasi. Ketika anak membawa bekal makanan masing-masing, terlihat anak yang tidak mau memakan makanannya karena mengaku tidak suka. Akhirnya guru berinisiatif menanyakan kepada anak yang lain siapa yang ingin berbagi kepada temannya atau membawa bekal lebih boleh *sharing*. Setelah pulang sekolah guru menyarankan kepada orang tua anak agar lebih memperhatikan bekal yang anak bawa agar anak tidak merasa kecewa.

2. Faktor yang Melatarbelakangi Perilaku *Picky Eater*

Pada penelitian ini ibu MB disebut ibu A dan ibu AI disebut ibu B, hal ini dapat membantu peneliti dalam penulisan hasil wawancara dengan narasumber.

a. Status Ibu Bekerja

Hasil wawancara mendalam, diketahui keseharian orang tua anak, peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu tentang bagaimana kesehariannya. Hal tersebut terlihat dari kutipan wawancara berikut:

Ibu A : "saya setiap hari bekerja dipuskesmas, bahkan saya biasa dapat *shift* sampai pagi. Ketika saya dapat *shift* sampai pagi, orang tua saya yang menjaga anak saya, kebetulan saya masih tinggal dengan orang tua saya"

Ibu B : "saya biasanya dirumah saja mengurus rumah"

Status ibu yang bekerja akan berbeda dengan ibu yang hanya dirumah, ibu yang hanya dirumah memiliki waktu lebih banyak untuk anaknya dan siap mengantar jemput saat disekolah. Sedangkan ibu yang bekerja diluar rumah memiliki lebih sedikit waktu untuk anaknya. Selain itu, interaksi orang tua

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan anak sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Pertanyaan lain diajukan oleh peneliti "Apa saja kegiatan anak dirumah? siapa yang mandampingi anak berkegiatan dirumah? berapa banyak waktu yang ibu luangkan untuk bermain bersama anak". Hasil wawancara dapat dilihat dari kutipan berikut:

Ibu A : "saya biasanya menyempatkan untuk bertanya dan mendengarkan cerita anak saya tentang aktivitas yang telah dilakukan seharian itu. Kalau saya dapat *shift* pagi orang tua saya yang menjaga anak saya biasanya anak saya dibebaskan main bersama temannya dan setelah selesai main anak saya akan main game dan saat saya pulang biasanya saya sempatkan untuk belajar bersama"

Ibu B : "main, belajar, sesekali main game dan paling sering itu main diluar rumah dengan teman-temannya"

Selain itu hasil wawancara mendalam juga dilakukan kepada guru kelompk B untuk mencari tau interaksi guru dengan anak selama disekolah. Guru selalu mengamati anak ketika makan, bekal yang paling sering anak-anak bawa yaitu nasi kuning, nasi goreng dan roti. Biasanya anak kalau sudah jajan pasti bekal yang anak bawa tidak habis. Pemberian makanan untuk anak dilakukan 4 kali dalam 6 bulan dan ketika anak malas makan biasanya pihak sekolah mengadakan pemberian vitamin dan bekerja sama dengan pihak puskesmas terdekat, ujar guru.

b. Pola Asuh Orang Tua

Hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu, peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu bagaimana ibu menghadapi anak yang malas makan. Hasil wawancara dapat dilihat dari kutipan berikut:

Ibu A : "Anaknyakan harus dirayu dulu baru mau makan, jadi saya harus merayu dulu baru mau makan, dan saya juga beri vitamin penambah nafsu makan"

Ibu B : "biasanya langsug dibelikan vitamin, kalau lagi kumat-kumatnya tidak mau makan barulah saya akan memarahinya"

Pertanyaan lain diajukan oleh peneliti, Apakah orang tua menerapkan pemberian hadiah agar anak mau makan. Hasil wawancara dapat dilihat dari kutipan berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ibu A: “Ia, kalau lagi makan diluar suka dirayu nanti diajak ke tempat favoritnya.”

Ibu B : “Ia, kalau lagi ingin mainan saya suka merayunya nanti kalau asma mau makan ibu belikan boneka”

Pola asuh orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Anak tumbuh menjadi pemilih terhadap makanan karena orang tua memberikan tekanan pada anak untuk makan, yang seringkali berujung pada masalah terkait makanan. Sebaliknya, orang tua yang tidak menegakkan aturan, tidak terlalu ketat, dan tidak mengawasi kebiasaan makan anaknya juga buruk.

c. ASI Eksklusif dan MPASI

Dalam penelitian ini mengaku memberikan ASI (Air Susu Ibu) pada anaknya. Namun, tidak ada yang memberikan ASI secara eksklusif. Hasil wawancara dapat dilihat dari kutipan berikut:

Ibu A : “ia (diberi ASI), hanya satu minggu. Karena ASI-nya keluar hanya sedikit jadi saya mengganti dengan susu formula”

Ibu B : “ia, sampai satu tahun enam bulan dan sesekali saya kasih susu formula”

Pertanyaan lain diajukan oleh peneliti, kapan pertama kali anak mulai diperkenalkan makanan pendamping selain ASI. Hasil wawancara dapat dilihat dari kutipan berikut:

Ibu A : “umur enam bulan, awalnya bubur yang disaring. Setelah delapan bulan saya memberikan bubur yang tidak disaring sesekali juga saya memberikan bubur instan kemasan”

Ibu B : “lima bulan, awalnya saya membuatkan bubur tapi anak saya tidak menyukainya, jadi saya memberikan bubur instan untuknya. Sesekali neneknya menyuapi pisang”

Kutipan diatas telah menjelaskan bahwa anak sempat diberi ASI oleh ibunya tetapi tidak di antara kedua ibu pada penelitian ini yang memberikan ASI secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif adalah selama 6 bulan pertama sejak bayi baru lahir. Mulai usia 0-6 bulan, hanya perlu diberikan ASI saja, tidak perlu diberikan makanan lainnya.[39]

[39] Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, “manfaat asi eksklusif untuk buah hati maupun ibu menyusui” (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Kebiasaan Makan Keluarga

Hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu, peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Bagaimana kebiasaan makan keluarga. Hasil wawancara dapat dilihat dari kutipan berikut:

Ibu A: "saya dan keluarga saya dirumah sangat jarang makan bersama, karena orang tua saya menjual bahan campuran dan saya juga kerja makanya jarang sekali kumpul makan bersama"

Ibu B : "saya dan keluarga saya biasanya makan bersama karena saya hanya bertiga dirumah hanya ada saya, suami saya dan anak saya saja. Saya selalu mendahulukan untuk memberikan makan untuk anak saya tetapi anak saya tidak mau, jadi anak saya akan makan saat anak saya yang memintanya atau harus dimerayu terlebih dahulu agar anak saya mau makan"

Dalam proses perkembangan anak, anak akan cenderung meniru apa yang dilihat dan dicontohkan kepadanya. Hasil yang telah didapatkan oleh peneliti yaitu anggota keluarga tidak makan bersama dirumah. Hal ini berpengaruh pada perilaku makan anak karena anak tidak bisa meniru langsung perilaku makan yang baik dari anggota keluarganya. Selain itu peneliti mengajukan pertanyaan Bagaimana perilaku makan anggota keluarga lain dirumah? Apakah ada yang sulit makan juga (seperti memilih-milih makanan). Hasil wawancara dapat dilihat dari kutipan berikut:

Ibu A : "saya sendiri yang suka pilih-pilih makanan, biasanya jika saya mau makan saya suka sekali makanan *junk food*. Kalau dirumah biasanya makan ayam goreng atau daging saya lebih memilih makan mie instan pake telur saja"

Ibu B : "suami saya sih yang pilih-pilih makanan. Suami saya tidak suka makanan *seafood"*

Hasil wawancara dengan ibu menunjukkan bahwa perilaku makan anak ternyata turunan dari orang tuanya.

e. Jadwal Makan Anak

Dalam penelitian ini kedua ibu tidak menerapkan jadwal makan untuk anaknya, hal ini telah dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada ibu yaitu, apakah ibu menerapkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jadwal makan untuk anaknya. Hasil wawancara dapat dilihat dari kutipan berikut:

Ibu A : "saya tidak menerapkan jadwal makan untuk anak saya, karena semenjak anak saya usia 4 tahun dia sangat sulit makan, kadang kalau saya memberinya makan anak saya akan lari, suka dipaksa juga tapi anak saya tetap tidak mau makan. Anak saya lebih sering ngemil dan minum susu saja pengganti makanan berat"

Ibu B : "awalnya saya menerapkan jadwal makan untuk anak saya tapi seiring waktu dia suka sekali menolak makanan baru yang sudah saya masakan, jadi saya akan membuatkan makanan kesukaannya saja itupun kalau anak saya memintanya agar tidak mubazir"

Kutipan diatas diketahui kedua ibu yang telah diwawancarai tidak memberikan jadwal makan untuk anaknya dan hanya mengikuti waktu lapar anaknya saja. Ada pula hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti dengan gurunya, didapatkan informasi bahwa anak biasanya diperbolehkan makan saat jam istirahat. Biasanya anak sudah sarapan sebelum kesekolah jadi pas sampai disekolah sudah siap menerima pelajaran, tapi ada juga anak yang pas datang langsung memakan bekalnya dan melanjutkan pas jam istirahat, ujar guru.

f. Variasi Makanan Anak

Dalam penelitian ini kedua ibu tidak menerapkan jadwal makan untuk anaknya, hal ini telah dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada ibu yaitu, apa makanan yang disukai dan tidak disukai anak. Hasil wawancara dapat dilihat dari kutipan berikut:

Ibu A : "anak saya itu biasanya mau makan nasi putih kalau dicampur mie goreng, kalau ayam, tempe, tahu paling di dimakan tanpa nasi itupun kalau memang lagi mau makan dan untuk nasi goreng biasanya harus dirayu dulu (ibu buatkan nasi goreng campur sosis atau bakso yah kak, nanti kalau mau makan boleh sambil nonton HP). Selain itu saya selalu stok cemilan dirumah biar kalau anak lagi kumat tidak mau makan saya akan menggantikannya dengan cemilan yang ada"

Ibu B : "makanan yang paling anak saya suka itu nasi kuning, kebetulan penjual nasi kuningnya dekat sekali dari rumah jadi gampang dijangkau. Anak saya juga sangat suka makan bau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> piapi (ikan masak khas mandar), paling suka tuh kalau kuah ikannya banyak. Makanan yang tidak anak saya sukai yaitu durian karena dari segi baunya"

Hasil wawancara dengan ibu A anaknya tidak suka *seafood* karena baunya yang amis. Sedangkan informasi yang didapatkan dari ibu B yaitu diketahui bahwa anaknya sangat malas makan (tidak berselerah). Biasanya anaknya akan makan kalau dibuatkan makanan kesukaannya.

Perilaku makan yang paling banyak dikeluhkan adalah variasi makanan yang terbatas. Pertanyaan lain diajukan oleh peneliti "Apakah orang tua suka memperkenalkan jenis makanan baru untuk anak". Hasil wawancara dapat dilihat dari kutipan berikut:

> Ibu A : "ia orang tua saya sering masak berbagai jenis masakan tapi karena memang anaknya malas makan jadi agak susah, di usia dua tahunan anak saya suka sekali melepehkan kembali makanan saat disuapi"
>
> Ibu B : "ia, dua sampai tiga kali suapan saja yang dimakan"

Ibu mengaku telah memperkenalkan jenis makanan baru kepada anak tetapi anak memang kurang berselerah untuk memakan makanan yang telah disajikan. Selain itu, hasil wawancara mendalam dengan guru, didapatkan informasi bekal favorit yang disukai anak adalah nasi kuning dan cemilan. Hasil wawancara dapat dilihat dari kutipan berikut:

> Guru : "biasanya MB hanya bawa cemilan dan susu saja paling kalau bawa kotak nasi paling isinya roti, dan kalau AI suka sekali bawa nasi kuning"

Hal ini juga terlihat selama masa observasi. Jenis makanan bekal yang dibawa anak kesekolah terlihat jarang berubah. Anak terlihat memiliki dua hingga tiga jenis bekal yang sering dibawa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Anak *Picky Eater*

Perilaku *picky eater* pada anak merupakan hal yang umum dijumpai. Istilah *picky eater* sendiri bukan merupakan istilah yang umum digunakan di indonesia, sehingga belum banyak orang yang memenuhi benar mengetahui masalah ini. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *picky eater*, umumnya definisi mengenai *picky eater* hanya didasarkan pada persepsi individu masing-masing ibu terhadap perilaku makan anaknya.

Belum ada definisi yang umum digunakan untuk menggambarkan dan membatasi perilaku apa saja yang tergolong *picky eater*. Untuk itu, peneliti menggunakan definisi *picky eater* menurut Dr. Ray Wagiu Basrowi, MKK (2013). Definisi ini digunakan karena penjabarannya yang lengkap dan spesifik dan sudah mencakup semua pendapat mengenai perilaku makan yang tergolong *picky eater*.

Umumnya, orang tua menyadari kesulitan makan yang dialami anaknya, namun belum memahami benar penyebab timbulnya kesulitan makan ini, dan cara untuk mengatasinya. *Picky eater* dalam penelitian ini meliputi perilaku menolak makanan baru, variasi jenis makanan yang terbatas, menolak sama sekali makanan yang tidak disukai, dan hanya ingin makan makanan yang disukainya saja.

Hasil penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas ibu mengakui anaknya memiliki masalah dengan perilaku makannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di awal penelitian, didapatkan dua anak yang dikategorikan sebagai *picky eater.* Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *picky eater* cukup banyak dialami anak usia dini. Pada penelitian ini terdapat dua anak yang mengalami *picky eater* di RA DDI Lero.

Hasil wawancara mendalam menunjukkan seluruh narasumber menuliskan anaknya memiliki masalah dengan perilaku makannya. Hasil wawancara ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa ada dua anak yang memiliki perilaku makan yang kurang baik, terutama dalam pemilihan jenis makanan. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menyebutkan hasil yang sama bahwa MB dan AI memiliki masalah dengan perilaku makannya. MB yang sering membawa cemilan dan susu kotak, sedangkan AI membawa nasi kuning.

2. Faktor yang Melatarbelakangi Perilaku *Picky Eater*

a. Interaksi Anak dengan Orang Tua dan Status Ibu Bekerja

Interaksi anak dan orang tua dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang terjalin dengan inteks, orang tua berada di lingkungan yang terdekat dengan anak yaitu keluarga. Oleh karena itu orang tua idealnya memiliki porsi Interaksi yang besar dengan anak terutama ketika anak tersebut masih kecil. Interaksi orang tua dan anak yang baik akan mampu membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi ibu dan anak dengan perilaku *picky eater*. Hal tersebut dikerenakan perilaku yang ibu tunjukkan selama pemberian makan kepada anak sangat bepengaruh. Terkadang tanpa disadari oleh ibu atau pengasuh menunjukkan interaksi yang buruk kepada anak seperti memaksa anak untuk makan, membujuk anak untuk makan, mengancam anak bila tidak mau makan, dan perilaku yang mengganggu anak seperti melempar makanan kepada anak.

Sedangkan interaksi yang cukup pada anak seperti melakukan kontak mata pada anak saat makan, melakukan komunikasi dengan anak ketika makan, memberikan sentuhan ketika anak makan, membujuk anak jika anak tidak mau makan, dan memberikan pujian bila anak menghabiskan makanannya dan interaksi yang baik yang ditunjukkan ibu pada saat pemberian makan seperti kontak mata dengan anak, mengajak anak untuk berkomunikasi dua arah, memberikan sentuhan kepada anak dan memberi pujian kepada anak bila menghabiskan makanannya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Interaksi antara ibu dan anak sangatlah penting dikarenakan untuk membangun dan membentuk hubungan ikatan batin antara ibu dan anak. selain itu dalam interaksi ibu dan anak orang tua juga harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mendasari terjadinya interaksi seperti:

1) Imitasi, yaitu meniru tidakan orang lain
2) Sugesti, yaitu suatu proses dimana seseorang individu menerima suatu cara pengelihatan atau pedoman tingkah laku dari oang lain tanpa mengkitik telebih dahulu
3) Identifikasi, yaitu kecenderungan atau keinginan untuk mempersamakan dirinya dengan oang lain
4) Simpati, yaitu tertariknya seseorang atau sekelompok orang terhadap orang atau kelompok orang lain.[40]

Interaksi orang tua terutama ibu, yang sibuk bekerja membuat anak harus di rawat dan di perhatikan oleh asisten rumah tangga atau nenek. Hanya pada saat malam hari atau akhir pekan saja anak dapat bertemu dengan orang tuanya, itu pun, ibu terkadang masih dibantu oleh asisten rumah tangga. Dengan kondisi ibu yang lelah sehabis kerja, biasanya ibu akan terlihat kesal saat anak mengajak bermain atau anak sedikit manja.

Ibu dengan kesibukannya bekerja di pagi hari, tidak menghalangi mereka untuk berusaha mempersiapkan makanan untuk anaknya. Selalu menyuapi sarapan dan makan malam anak jika memungkinkan. Sampai akhirnya, terdapat pula ibu yang menyadari bahwa dirinya telah melakukan kesalahan dengan terlalu sibuk menjadi wanita karier sehingga anaknya menjadi *picky eater* dan interaksi yang terjalin dengan anak menjadi kurang begitu baik.

Ibu yang tidak bekerja mengantar dan menjemput anaknya kembali dari sekolah. Interaksi yang terjalin pun terlihat baik meskipun ternyata terkadang ibu suka menghukum anak sehingga anak menjadi trauma dan takut. Selain itu,

[40] Maghfiro, "analisis faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku picky eater pada anak toddler di keputih kecamatan sukolilo surabaya, (2022)."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terdapat pula ibu yang selalu mengancam atau mengiming-imingi anak dengan tidak memberikan dan membelikan mainan kesukaannya jika anak tidak menuruti perkataan ibunya.

Hasil wawancara mendalam terhadap para narasumber, dalam penelitian ini didapatkan bahwa narasumber berprofesi sebagai perawat dan ibu rumah tangga, sebagai ibu rumah tangga narasumber banyak menghabiskan waktunya di rumah sehingga banyak waktu yang dihabiskan untuk berkegiatan dengan anaknya. Sedangkan ibu yang bekerja sebagai perawat dengan dua *shift* kerja sehingga narasumber tersebut hanya memiliki sedikit waktu di rumah, namun interaksi ibu dan anak tetap berjalan dengan baik.

Ibu selalu berusaha memaksimalkan waktu yang dimilikinya sehingga di rumah untuk dihabiskan bersama anaknya. Selain itu anak juga banyak menghabiskan waktu dengan ayahnya ketika tidak bersama dengan ibunya, dan anak juga bisa menghabiskan waktunya bersama dengan nenek dan kakeknya. Interaksi yang terbangun pada waktu makan masih terbilang rendah karena terlihat dari jarangnya para informan melakukan kegiatan makan bersama dalam satu meja.

Interaksi yang positif antara orang tua dan anak, diharapkan anak dapat membentuk perilaku yang baik. Hubungan yang kuat antara orang tua dan anak memiliki peran protektif terhadap perkembangan emosi dan sikap serta permasalahan kesehatan pada anak. Oleh karena itu orang tua harus belajar membiarkan anaknya menjadi mandiri, dan orang tua sebaiknya mencari cara yang lebih efektif dalam menangani permasalahan makan anaknya, dari pada dengan memberikan makanan kesukaan sebagai hadiah atau menonton HP. Interaksi antara orang tua dan anak tidak hanya dibutuhkan dalam kegiatan bermain saja, namun juga diperlukan pada waktu makan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam penelitian ini belum cukup kuat untuk membangun perilaku makan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang baik pada anak. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya interaksi pada saat pendampingan waktu makan. Ini terbukti dari jarangnya semua informan makan bersama di dalam keluarganya.

Umumnya, narasumber mendahulukan waktu makan anak dengan menyuapinya terlebih dahulu baru kemudian ibu bisa makan setelahnya padahal akan lebih baik jika keluarga makan bersama dalam satu meja. Dengan demikian dapat terbangun suasana kebersamaan di antara keluarga dan anak, ini juga dapat mencontohkan secara langsung bagaimana perilaku makan yang baik. Umumnya anak sudah memiliki kemampuan motorik halus yang baik untuk dapat makan sendiri di atas meja makan, sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan makan bersama.

b. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak semua nyaman menerapkan pola asuh orang tua yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda dalam mengasuh anak dengan baik. Orang tua menganggap pola asuh demokratis sangat baik diterapkan pada anak karena lemah lembut dan penuh cinta dan kasih sayang pada anak sehingga anak memiliki konsep diri positif.

Pola asuh demokratis merupakan gabungan antara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dengan tujuan untuk menyeimbangkan sikap, pemikiran, dan tindakan anak dan orang tua. Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebabasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian orang tua dan anak.

Pola asuh orang tua yang diterapkan sudah baik dengan tidak melakukan penekanan pada anak ketika makan. Adanya tekanan dalam pemberian makan menyebabkan anak menjadi trauma. Trauma yang dimaksudkan adalah anak menjadi tidak menyukai pada suatu makanan atau makanan yang bervariasi. Sikap orang tua seperti membentak, berkata kasar, memaksa anaknya untuk makan-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

makanan yang disediakan akan berakibat pada psikologis anak. Orang tua yang selalu menunjukkan kasih sayang pada anak seperti memberikan pujian ketika anak mengkonsumsi makan-makanan yang sehat akan membuat anak berada dalam kondisi yang nyaman sehingga akan mempengaruhi perkembangan perilaku.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standar dan mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memerintah, menghukum, dan memaksakan anaknya. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tidak segan untuk menghukum anaknya.

Pola asuh permisif adalah tipe ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Cenderung tidak menegur atau memperingatkan anaknya. Pola asuh seperti ini bisa juga disebut dengan pola asuh orang tua yang cuek terhadap anaknya atau tidak perduli terhadap anaknya.

Pola asuh orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak dalam psikologis, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan. Selain itu sikap dapat membentuk karakter anak menjadi sulit makan.[41]

c. ASI Eksklusif dan MPASI

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi, kecuali vitamin, mineral dan obat. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga berhubungan dengan tindakan memberikan ASI kepada bayi hingga berusia 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain, kecuali sirup obat. Keuntungan pemberian ASI yaitu membuat bayi jauh lebih sehat, meningkatkan kekebalan,

[41] Arini Mustikasari, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan Memilih-Milih Makan (Picky Eater)pada Anak Prasekolah di Tk Aisyiyah I Gombong Kabupaten Kebumen, (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kecerdasan emosional dan spiritual lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang ketika bayi tidak diberi ASI ekslusif.[42]

Nutrisi yang terkandung di dalam ASI cukup banyak dan bersifat spesifik pada setiap ibu. Komposisi ASI dapat berubah dan berbeda dari waktu ke waktu disesuaikan dengan kebutuhan bayi sesuai usianya. Berdasarkan waktunya, ASI dibedakan menjadi tiga stadium, yaitu:

1) Kolostrum (ASI hari1-7)

Kolostrum merupakan susu pertama keluar, berbentuk cairan kekuningan yang diproduksi beberapa hari setelah kelahiran dan berbeda dengan ASI transisi dan ASI matur.

2) ASI masa transisi (ASI hari 7-14)

ASI ini merupakan transisi dari kolostrum ke ASI matur. Kandungan protein makin menurun, namun kandungan lemak, laktosa, vitamin larut air, dan volume ASI akan makin meningkat. Peningkatan volume ASI dipengaruhi oleh lamanya menyusui yang kemudian akan digantikan oleh ASI matur.

3) ASI Matur

ASI matur merupakan ASI yang disekresi dari hari ke-14 seterusnya dan komposisinya relatif konstan. ASI matur, dibedakan menjadi dua, yaitu susu awal atau susu primer, dan susu akhir atau susu sekunder. Susu awal adalah ASI yang keluar pada setiap awal menyusui, sedangkan susu akhir adalah ASI yang keluar pada setiap akhir menyusui.

Susu awal, menyediakan pemenuhan kebutuhan bayi akan air. Jika bayi memperoleh susu awal dalam jumlah banyak, semua kebutuhan air akan terpenuhi Susu akhir memiliki lebih banyak lemak daripada susu awal, menyebabkan susu akhir kelihatan lebih putih dibandingkan dengan susu awal. Lemak memberikan banyak energi; oleh karena itu bayi harus diberi

[42] Aprilica Manggalaning, "Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif" (2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesempatan menyusu lebih lama agar bisa memperoleh susu akhir yang kaya lemak dengan maksimal. Adapun beberapa manfaat ASI bagi anak :

a) Air susu ibu memberikan nutrisi ideal untuk anak. ASI lebih mudah dicerna dari pada susu formula.
b) Membantu ikatan batin ibu dengan anak.
c) Meningkatkan kecerdasan anak. ASI eksklusif selama 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Hal ini karena ASI mengandung nutrien khusus yang diperlukan otak.
d) Anak yang diberi ASI lebih berpotensi mendapatkan berat badan ideal.
e) Menyusui dapat mencegah *sudden infant death syndrome* (SIDS), dapat menurunkan risiko diabetes, obesitas, dan kanker tertentu.

Ibu harus didorong untuk memeras ASI (manual atau elektrik), sehingga anak dapat menerima manfaat ASI dan untuk menjaga persediaan ASI agar proses menyusui dapat berlanjut setelah ibu dan bayi disatukan kembali. Jika memeras ASI menggunakan pompa ASI, pompa harus dibersihkan dan didesinfeksi dengan sesuai.

Hasil penelitian ini, didapatkan informasi bahwa ibu pernah memberikan ASI kepada anaknya. Namun, tidak ada satupun narasumber yang berhasil memberikan ASI secara eksklusif. Lama pemberian ASI oleh narasumber berbeda-beda, antara lima bulan sampai dua satu tahun delapan bulan.[43]

d. Jadwal Makan Anak

Pemberian makan di usia prasekolah memang penuh tantangan karena nafsu makan anak yang tidak menentu. Ditambah anak menyukai makanan dengan tampilan seru dan rasa yang menggugah selera sehingga Anda perlu persiapan yang cukup banyak. Meski terkesan rumit, orangtua bisa memanfaatkan

[43] Dr. Hj. Tiangsa Sembiring, M.Ked(Ped), Sp.A(K), "ASI Eksklusif", (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketertarikan anak terhadap makanan untuk memberikan variasi menu makanan lain.

Penampilan porsi makan yang menarik bisa menjadi kunci anak usia 5 tahun mau mencoba menu makanan yang baru. Selain itu, anak menyukai waktu rutinitas yang teratur setiap harinya, termasuk waktu makan. Sebaiknya orang tua mengatur jadwal makan keluarga dalam tiga kali makan utama (pagi, siang, malam) dan dua kali makan selingan atau camilan.

Hasil penelitian ini orang tua tidak membuatkan jadwal makan untuk anaknya karena anak selalu menolak jika sudah waktu makan orang rumah. Orang tua akan mengikuti rasa lapar anak.

e. Kebiasaan Makan Keluarga

Kebiasaan makan keluarga menjadi momen penting yang berpengaruh besar pada berat badan anak, porsi dan cara makan anak, banyaknya asupan makanan, hingga gangguan makan. Anak yang terbiasa makan bersama keluarga di meja cenderung makan lebih sehat dari pada anak yang dibiasakan makan sambil nonton TV atau bermain.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku makan ibu dengan perilaku *picky eater* pada anak. Ibu yang pemilih makanan menyebabkan perilaku *picky eater* pada anak. Peran orang tua dalam memberikan contoh yang baik dalam hal makanan sangat dibutuhkan. Anak merupakan sosok peniru sehingga anak akan meniru orang terdekatnya. Perilaku makan orang tua yang baik dapat menjadikan hal positif dalam menggambarkan makan sehingga dapat menghindari perilaku *picky eater* pada anak.

Perilaku makan orang tua yang buruk seperti tidak suka mengonsumsi sayur dan tidak mengkonsumsi makanan dengan variasi yang berbeda setiap harinya akan menjadikan anak tesebut menjadi pemilih terhadap makanan dibandingkan dengan orang tua yang mempunyai perilaku makan yang baik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti mengkonsumsi makanan dengan variasi berbeda setiap hari dan orang tua suka mengkonsumsi sayur setiap hari.[44]

Jika orang tuanya menyediakan buah-buahan sebagai camilan di rumah, maka anak lebih cenderung memakannya dari pada makanan olahan lainnya. Sebaliknya, jika orang tua sering kali mengonsumsi makanan cepat saji dan membawanya ke rumah untuk dikonsumsi bersama. Maka, anak juga akan mengikuti kebiasaan makan tidak sehat dengan mengonsumsi makanan cepat saji tersebut.

Hasil yang didapatkan, dalam penelitian ini diketahui bahwa permasalahan perilaku makan muncul dari anggota keluarga lain yaitu dari ayah dan ibunya. Permasalahan perilaku makan yang muncul adalah sering menolak makanan yang disajikan oleh orang tuanya dan bermasalah dengan tekstur dan bau makanan, serta orang tua sering memberi izin anaknya makan sambil nonton HP ini sudah menjadi senjata agar anaknya ingin makan.

Penelitian Jusiene Et Al (2019) yang dikutip dari artikel Kemenkes dijelaskan bahwa anak kurang dari 5 tahun yang memiliki kebiasaan makan sambil menonton *gadget* memiliki dampak negatif yang luas. Di antaranya adalah keterlambatan perkembangan dari berbicara, memiliki kemampuan sosialisasi yang rendah, tidak mampu mengontrol atau mengekspresikan emosi serta menurunnya kemampuan akademik di masa yang akan datang. Penggunaan *gadget* juga akan menghambat perkembangan sensoris.

Oleh karenanya orang tua seharusnya memberikan kesempatan bagi anaknya untuk lebih banyak beraktivitas fisik, seperti mengajak jalan-jalan, bermain di rumah ataupun di luar rumah. Hal ini akan membuat anak cepat merasa lapar. Anak yang lapar kemungkinan besar akan makan dengan lahap tanpa bantuan *gadget*. Ketika anak kondisinya tidak lapar hal ini akan membuat

[44] Maghfiro, "analisis faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku picky eater pada anak toddler di keputih kecamatan sukolilo surabaya, (2022)."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konsumsi menonton *gadget* menjadi meningkat dan anak juga akan lebih fokus pada *gadget* yang anak lihat dibanding dengan makanannya.

Peran orang tua dalam hal ini menjadi sangat penting. Orang tua harus dapat menyediakan kegiatan yang positif bagi balita dengan mengajaknya bermain, menyediakan makanan yang sesuai dengan usianya agar mudah dicerna dan tidak lupa, anak akan menjadi "cermin" dari orang tuanya, sehingga jadilah orang tua yang dapat memberi panutan bagi anaknya dengan tidak makan sambil memegang *gadget*.[45]

Anak yang mengalami perilaku *picky eater* juga memiliki anggota keluarga lain yang juga mengalami masalah dalam perilaku makannya. Dalam penelitian ini anggota keluarga lain yang dinilai adalah orang tua anak. Ini terbukti dari hasil wawancara mendalam dengan ibu anak.

f. Variasi Makanan Anak

Penyajian makanan pada anak usia dini tidak jauh berbeda dengan orang dewasa. Persamaannya yaitu, anak usia dini dan orang dewasa menyukai makanan yang bervariasi dan terdapat beberapa macam jenis hidangan makanan yang tidak hanya satu. Perbedaannya yaitu, dalam penyajian menu makanan antara anak usia dini dengan orang dewasa porsi yang diberikan sangat jauh berbeda, karena sesuai dengan usianya. Penyajian makanan pada anak usia dini harus sesuai dengan usianya, karena dengan bertambahnya usia bertambah pula asupan nutrisinya.

Orang tua terutama peran seorang ibu pada saat menyajikan makanan untuk anak usia dini harus memperhatikan kualitas dan kuantitas. Dari segi kualitas harus lebih higienis, karena anak usia dini sangat rentan terhadap penyakit. Dari segi kuantitas, porsi yang diberikan lebih sedikit. Jika makanan yang diberikan ibu pada anak telah tepat, maka fungsi tubuh akan berjalan secara optimal. Anak akan sehat, rentan terkena penyakit, serta memiliki daya tahan tubuh yang kuat.

[45] Dr. Radjiman Wediodiningrat, Jangan Biasakan Anak Makan Sambil Main Gadget, (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Permasalahan yang peneliti temukan dan sering dijumpai saat ini adalah anak prasekolah memiliki nafsu makan rendah yang disebabkan oleh kurangnya variasi dalam penyajian makanan, sehingga anak memiliki gejala susah makan. Dari kejadian ini, para orang tua sering mengeluh dan tidak mempunyai solusi untuk mengatasinya. Orang tua mengkhawatirkan akan kesehatan anak, pertumbuhan, serta perkembangan yang tidak optimal.

Mendengar keluhan orang tua, peneliti bertanya mengenai penyajian menu makanan yang diberikan kepada anaknya. Penyajian menu makanan yang tidak menarik dan tidak bervariatif merupakan penyebab utama anak menjadi susah makan. Bentuk dan tampilan yang disajikan orang tua tidak menggugah nafsu makan anak karena hanya satu menu, sehingga anak merasa bosan dan hanya mau makan beberapa suap saja.

Anak usia dini yang susah makan akan menolak makanan yang diberikan oleh ibu dengan cara menyingkur bahkan menutup mulut dan anak hanya mau mengonsumsi makanan yang disukainya saja. Salah satu ciri anak yang mengalami susah makan adalah perilaku *picky eater*. Anak hanya memakan makanan yang disukai saja dan menolak untuk mencoba makanan baru yang telah disajikan oleh ibu.[46]

Hasil observasi awal yang dilakukan di RA DDI Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang pada anak yang berusia 5-6 tahun yaitu memiliki permasalahan susah makan dan memiliki nafsu makan yang rendah. Peran orang tua pada kondisi seperti ini sangat diutamakan guna membujuk anaknya agar mau makan dengan lahap dengan cara memilih dan menyiapkan sajian makanan dengan tepat. Anak usia dini cukup susah untuk makan dengan baik karena orang tua tidak menyadari bahwa menu makanan yang disajikan pada anak tidak menarik bahkan tidak ada variasi atau kombinasi didalam makanan tersebut. Sehingga, anak menjadi tidak nafsu makan bahkan nafsunya untuk makan pun hilang.

[46] Putri Maulidia, "Analisis variasi penyajian menu makanan terhadap nafsu makan pada anak usia 2-4 tahun di desa badang", (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gejala yang didapat oleh peneliti, yaitu anak mengelak dan menolak makanan yang diberikan oleh ibu. Gejala yang lebih serius dan mendalam pada anak terjadi ketika ia sedang makan yaitu, menyemburkan makanan yang berada dalam mulutnya, mengunyah sangat lama, makanan yang ada di dalam mulut dimainkannya menggunakan lidah, menumpahkan makanan di meja, memuntahkan makanan yang telah masuk ke dalam mulut, menampik suapan makanan, serta tidak mengunyah sampai halus tetapi langsung menelan makanannya.

3. Komplikasi *Picky Eater*

Komplikasi *picky eater* yang utama adalah kelebihan berat badan atau kekurangan berat badan. Anak akan kelebihan berat badan bila anak hanya mau makan makanan yang berlemak dan berkalori tinggi. Sedangkan kekurangan berat badan akan terjadi jika anak selalu menolak makanan sehingga hanya sedikit nutrisi yang didapatkan. Kedua kondisi itu sama-sama menimbulkan risiko buat kesehatan dan tumbuh kembang anak karena anak tidak mendapat asupan nutrisi yang memadai.

4. Pencegahan Perilaku *Picky Eater*

Secara umum, cara mencegah anak *picky eater* sama dengan cara mengatasinya. Hal pertama yang bisa dicoba orang tua adalah mengenalkan berbagai rasa, tekstur, bentuk, dan aroma makanan kepada anak sejak dini. Begitu anak sudah bisa mengonsumsi makanan padat, berikan variasi makanan dalam menu setiap hari.

Kemudian bikin jadwal makan yang reguler tiap hari dan sebisa mungkin semua anggota keluarga makan bersama. Selain itu, penting untuk membatasi *junk food* dan makanan ringan yang tidak menyehatkan bagi anak.

Yang tidak kalah penting adalah orang tua mesti menghormati pilihan makan anak. Bila anak tidak mau makan brokoli yang direbus bersama sop,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mungkin dia baru mau makan jika brokoli itu dikukus. Orang tua dapat mencoba-coba sajian makanan yang sekiranya lebih membuat anak tertarik.

5. Cara Menghadapi Perilaku *Picky Eater*

Perilaku makan yang berbeda-beda pada setiap anak dapat memancing reaksi yang berbeda-beda pula bagi ibu dalam menghadapinya dari hasil wawancara mendalam didapati bahwa umumnya Ibu mengalah mengikuti keinginan anak ibu karena memberikan makanan yang disukai anak agar anak mau makan, ada pula ibu yang mengaku sedikit memarahi anaknya jika anak menolak makan, ibu juga kerap membujuk anak agar anak mau mencoba makanan yang baru dikenalkannya. Umumnya ibu yang tidak lagi memberikan jenis makanan baru yang ditolak anak kepada kesempatan pertama.

Menghadapi anak *picky eater* memang tidak mudah. Adapun beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi anak *picky eater*, di antaranya:

a. Hindari Memaksa Anak Untuk Makan

Saat anak menolak mengonsumsi makanan tertentu, tetap sabar dan jangan memaksanya. Hal ini justru bisa membuat anak tidak nyaman dan malah akan terus menolak mengonsumsi makanan tersebut. Ingat, umumnya dibutuhkan setidaknya 10–15 percobaan hingga anak terbiasa dan mau memakan suatu makanan.

b. Taati Jadwal Makan Rutin

Buatlah jadwal makan rutin yang teratur, misal sajikan makanan berat dan camilan pada waktu yang sama setiap hari. Apabila orang tua membiarkan anak minum jus, susu, atau makan camilan sepanjang hari, ini bisa menurunkan nafsu makan anak saat waktu makan tiba.

c. Sajikan Makan Dengan Variasi Yang Menarik

Cobalah sajikan menu makanan dengan tampilan yang menarik, mulai dari bentuk, susunan, atau warna yang berbeda. Bila perlu, orang tua bisa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berikan nama yang unik, misalnya ‘makanan jagoan’, untuk menarik perhatian anak, sehingga anak mau mengonsumsi makanan tersebut.

d. Libatkan Anak dalam Persiapan Makanan

Ajak anak berbelanja bahan makanan, membantu memasak, atau ikut mendekorasi piring di meja makan. Hal ini untuk mengajak anak memahami apa saja yang harus dilakukan untuk membuat masakan yang dia nikmati di meja makan.

e. Perbolehkan Anak Menyentuh Makanannya

Seperti halnya orang dewasa, anak kecil bisa saja enggan memakan sesuatu yang belum benar-benar dikenalnya. Oleh karena itu, ibu bisa mengatasi masalah ini dengan menghilangkan rasa penasarannya. Caranya, beri kesempatan anak untuk menyentuh langsung dan mengenali makanannya sebelum menyuapinya.

f. Buat Suasana Makan Jadi Menyenangkan

Buatlah suasana makan menjadi menyenangkan, misalnya dengan menyajikan makanan dengan tempat makan yang lucu atau dengan menyertakan makanan yang paling disukai anak. Orang tua bisa memulai suapan dengan makanan yang tidak terlalu disukainya dan memberikan makanan kesukaannya di bagian akhir.

g. Jauhi Hal Yang Mengganggu Waktu Makan

Matikan TV dan alat elektronik lainnya saat sedang makan. Hal ini akan membantu anak lebih fokus pada makanan.

h. Tidak Menjadikan Makanan Sebagai Hadiah Atau Hukuman

Hindari menjadikan makanan sebagai hadiah atau hukuman untuk anak. Ini dilakukan agar tidak tercipta emosi negatif terhadap makanan tertentu pada anak. Menjadikan makanan tertentu sebagai hadiah membuat makanan tersebut menjadi sesuatu yang spesial bagi anak. Sebaliknya,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadikan makanan tertentu sebagai hukuman membuat makanan tersebut dihindari oleh anak.

i. Cari Teman Makan Bersama

Anak menolak diberikan makanan jenis tertentu, cobalah untuk mencari teman makan yang menyukai makanan tersebut. Hal ini dapat membantu meyakinkan anak kalau makanan yang tidak di sukai sebenarnya enak atau tidak aneh, sehingga anak tertarik dan ingin mulai mencoba makanan tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *picky eater* adalah kesulitan makan yang ditandai dengan gejala yaitu makan hanya sedikit, sulit mencoba makanan baru, secara total menghindari beberapa makanan dan memiliki makanan yang sangat disukainya. Perilaku *picky eater* muncul saat anak berusia 2 tahun, dan perilaku tersebut bisa menetap hingga usia 6 tahun. Faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku *picky eater* pada anak antara lain, ASI eksklusif, jadwal makan anak, kebiasaan makan keluarga, variasi makanan anak dan interaksi anak dengan orang tua.

Dalam penelitian ini, ditemui bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif juga turut melatar belakangi timbulnya perilaku *picky eater* pada anak. Faktor yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif adalah karena pemberian susu formula. Jadwal makan sangat penting untuk mengatur makan anak. Sebaiknya ibu mengatur jadwal makan keluarga dalam tiga kali makan utama (pagi, siang, malam) dan dua kali makan selingan atau camilan.

Perilaku makan anggota keluarga lain dalam penelitian ini, juga turut melatar belakangi timbulnya perilaku *picky eater* pada anak. Kedua anak dalam penelitian ini memiliki anggota keluarga lain yang juga memiliki perilaku suka memilih-milih makanan, baik ayah maupun ibunya. Dalam penelitian ini, terlihat rendahnya variasi makanan yang dikonsumsi anak sehari-hari. Pada umumnya, anak yang mengonsumsi jenis makanan yang sama dalam sehari dan jenis makanan anak disebabkan ibu memasak makanan hanya sekali untuk sehari, dengan alasan ibu tidak memiliki cukup waktu dan anak yang kurang tertarik dengan makanan baru.

Interaksi yang terbangun antara anak dan orang tua pada waktu makan dinilai masih kurang terjalin, sehingga menjadi salah satu faktor yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melatarbelakangi munculnya *picky eater* pada anak. kebanyakan keluarga informan dalam penelitian ini jarang melakukan makan bersama dalam satu meja. Umumnya, ibu mendahulukan waktu makan anak, dengan alasan anak masih harus disuapi atau harus dirayu terlebih dahulu. Selain itu alasan lain rendahnya Interaksi yang terjadi pada waktu makan disebabkan sulitnya mencari waktu untuk mengumpulkan semua anggota keluarga secara utuh karena jadwal yang dimiliki berbeda-beda.

B. Saran

1. Saran untuk Orang Tua

Untuk memperbaiki perilaku *picky eater* pada anak maka orang tua dapat melakukan beberapa hal yakni, mampu meningkatkan variasi jenis makanan untuk anak, anggota keluarga lain sebaiknya tidak menunjukkan ketidaksukaan terhadap jenis makanan tertentu, dan meluangkan waktu untuk makan bersama.

2. Saran bagi Pelajar RA DDI Lero

a. Pengajar dapat lebih banyak menyisipkan pesan mengenai konsep makan sehat dan perilaku makan sehat. Hal ini dapat dilakukan baik waktu belajar maupun pada saat istirahat dan makan bersama.

b. Selalu mengingatkan dan menginformasikan kepada orang tua mengenai jenis makanan sehat yang baik untuk anak.

3. Saran bagi Peneliti Lain

a. Dianjurkan kepada peneliti lain untuk terus menggali dan meneliti permasalahan perilaku maka yang terjadi pada anak, khususnya *picky eater*, mengingat masih sangat sedikit penelitian di Indonesia mengenai *picky eater*.

b. Untuk penelitian berikutnya sangat terbuka dan bisa dilakukan dengan penelitian kualitatif. Dengan metode studi kasus, agar peneliti dapat menggali informasi tentang gambaran perilaku *picky eater* secara meluas.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abata, Aina Qorry, "alergi makanan" (2013).

Astuti, Magdalena dan Aisyaroh, "Narrative Review: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023).

Basrowi, Wagiu Ray, Ciri Anak Picky Eater, Penyebab, dan Cara Jitu Mengatasinya, 2013.

Crystalsea, "apa itu picky eater: pengertian, penyebab,dan tips mengatasinya" (2023).

Emment, M Pauline, Caroline M Taylor, *Picky eating in children: causes and consequences* (2019).

Emment, M Pauline, Nicholas P Hays, Caroline M Taylor, *Antecedents of picky eating behaviour in young children* (2018).

Fikri, *et al*., "pedoman penulisan karya ilmiah" Parepare: *IAIN Parepare Nusantara Press*, (2023).

Fuada, Noviati dan Tjetjep Hidayat, kecukupan energi protein pada anak-anak (24-59 bulan) di Indonesia (2015).

Hasri, Ainun Lubis, "analisis hubungan perilaku picky eater terhadap tingkat kecukupan gizi anak prasekolah Di Perkebunan Bungara Estate (Pt. Lonsum) Kabupaten Langkat," 2021.

Lubis, "Analisis Hubungan Perilaku Picky Eater Terhadap Tingkat Kecukupan Gizi Anak Prasekolah Di Perkebunan Bungara Estate (Pt. Lonsum) Kabupaten Langkat", 2022.

Muthohiroh, Miftaqul, *G*angguan perilaku makan (*picky eaters*), pengetahuan orang tua tentang gizi dan pola asuh anak kebutuhan kh*usus*, 2021.

Purnamasari, Rida Aditia dan Merryana Adriani, "hubungan perilaku picky eater dengan tingkat kecukupan protein dan lemak pada anak prasekolah (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Saharia, Samsu, "Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013).

Saniatuzzulfa, Rahma, Psikolog, pentingnya peran orangtua dalam meningkatkan nafsu makan bergizi pada anak (2019).

Saraswati, Sumarna, Dian Putri Mumpuni, A. Syafiq, "Gambaran Perilaku Picky Eater Dan Faktor Yang Melatar Belakanginya Pada Siswa PAUD Kasih Ananda Bekasi," *Universitas Indonesia*, 2012.

Sukadi, Hanik Mujiati, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun," Indonesian Jurnal on Computer Science-Speed (IJCSS) FTI UNSA 9330, no. 2 (2013)

Syamsuri, Faqih Muhammad, "makanan yang menyehatkan dalam perspektif Al-Qur'an, (Studi analisis tafsir dengan pendekatan tafsir tematik)," 2016.

Utami, Fitria, "Picky Eater Pada Anak Kota: Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun," Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum 14, no. 2 (2016).

Wijayanti, Budi Ika, Hutari Puji Astuti dan Danik Riawati, "gambaran perilaku picky eater dan faktor yang melatar belakanginya pada anak usia 2-4 tahun di RW XII Kelompok Bermain dan Raudhatul Athfal Alamterpadu Uwais Al Qorni Surakarta" 5, no. 1 (2020).

Wijayanti, Astuti dan Riawati, "Gambaran Perilaku Picky Eater Dan Faktor Yang Melatar Belakanginya Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di RW XII Kelompok Bermain Dan Raudhatul Athfal Alamterpadu Uwais Al Qorni Surakarta."

Yudhasmara, Audi, karakteristik dan faktor resiko kesulitan makan pada anak usia 6-60 bulan dikota malang, 2018.

Yuli, Astuti, Ainy Magdalena dan Noveri Aisyaroh, "Narrative Review: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara (i)
Di Tempat

Assalamualikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara (i) dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya,

Nama	:	Adelia Audinah
NIM	:	2020203886207019
Judul Penelitian	:	Analisis Perilaku *Picky Eater* pada Anak (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian saya.
Kami ucapkan terima kasih,
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

25 Zulkaidah 1445 H
Parepare, 3 Juni 2024
Penulis,

Adelia Audinah
2020203886207019

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

OBSERVASI AWAL

Tanggal Pengamatan :

Nama :

Kelas :

NO	Pernyataan	Keterangan	
		YA	Tidak
1	Makan Hanya Sedikit		
2	Sulit Mencoba Makanan Baru		
3	Secara Total Menghindari Beberapa Makanan		
4	Memiliki Makanan Yang Sangat Disukainya		

Parepare, 19 Maret 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.	**Tadzkirah, M.Pd**
NIP. 19890724 201903 2 009	NIPPPK. 198710272023212044

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

NAMA : ADELIA AUDINAH

NIM/PRODI : 2020203886207019

PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : ANALISIS PERILAKU *PICKY EATER* PADA ANAK (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)

LEMBAR OBSERVASI

PESERTA DIDIK KELOMPOK B DI RA DDI LERO

Petunjuk:

Isilah dalam kolom dari pernyataan tersebut dengan memberi tanda *check list* (√)

Tanggal Pengamatan :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan		Deskripsi
		YA	Tidak	
1	Malas-malasan ketika disuruh makan			
2	Sibuk sendiri pada jam makan			
3	Mengeluh sakit atau membuat alasan macam-macam untuk menghindari jam makan			
4	Mulut ditutup rapat-rapat			

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5	Mengunyah dengan durasi yang lama			
6	Tidak menyukai banyak variasi makanan			
7	Menunjukkan reaksi sensitivitas sensorik seperti menolak makanan bertekstur kasar atau tidak suka tangannya menyentuh makanan lembek.			
8	Hanya mau makan ketika makanan disajikan terpisah tanpa bersentuhan sama sekali.			
9	Hanya mau makan ketika dipaksa dan terdistraksi dengan hal lain yang menarik perhatiannya seperti televisi, mainan, atau diajak jalan-jalan.			

Keterangan:

Uraian/Deskripsi tambahan :

.....

.....

.....

Parepare, 6 Juni 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.	**Tadzkirah, M.Pd**
NIP. 19890724 201903 2 009	NIPPPK. 198710272023212044

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

NAMA : ADELIA AUDINAH

NIM/PRODI : 2020203886207019

PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : ANALISIS PERILAKU *PICKY EATER* PADA ANAK (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)

INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELOMPOK B:

1. Apakah guru selalu mengamati perilaku makan anak?
2. Makanan apa yang sering dijadikan bekal sekolah oleh anak?
3. Apakah anak selalu memakan bekalnya?
4. Apakah anak punya bekal favorit?
5. Apakah anak pernah membawa bekal makanan yang tidak disukai?
6. Kapan biasanya anak diperbolehkan makan saat di kelas?
7. Apakah ada anak yang suka makan diluar jam makan yang telah disepakati oleh guru?
8. Apakah ada anak yang tidak memakan bekalnya saat jam makan?
9. Apakah disekolah ini ada pemberian makanan untuk anak?
10. Bagaimana tindakan guru dalam menangani anak yang sulit makan?
11. Apakah sekolah ini bekerjasama dengan puskesmas setempat dalam hal pemberian asupan gizi yang seimbang untuk anak?
12. Apakah guru kerap menasehati/menyarankan jenis bekal yang baik kepada anak/orangtua?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare, 6 Juni 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.	**Tadzkirah, M.Pd**
NIP. 19890724 201903 2 009	NIPPPK. 198710272023212044

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

NAMA : ADELIA AUDINAH

NIM/PRODI : 2020203886207019

PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : ANALISIS PERILAKU *PICKY EATER* PADA ANAK (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)

INSTRUMEN WAWANCARA IBU:

1. Bagaimana keseharian ibu dirumah?
2. Apakah anak diberi ASI di usia 0-2 tahun?
3. Kapan pertama kali anak mulai diperkenalkan makanan pendamping selain ASI?
4. Apakah orang tua suka memperkenalkan jenis makanan baru untuk anak?
5. Apakah anak memiliki makanan kesukaan?
6. Apakah anak punya makanan yang tidak disukai?
7. Apakah anak suka menolak makanan dari segi bau dan teksturnya?
8. Bagaimana asupan buah dan sayuran anak, apa yang disukai dan tidak disukai anak?
9. Umur berapa anak mulai malas makan?
10. Bagaimana ibu menghadapi anak yang malas makan?
11. Apakah anak sering bermain *gadget* saat ingin makan?
12. Apakah orang tua menerapkan pemberian hadiah agar anak mau makan?
13. Apakah orang tua menerapkan jadwal makan untuk anak?
14. Bagaimana kebiasaan makan keluarga?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

15. Bagaimana perilaku makan anggota keluarga lain dirumah? Apakah ada yang sulit makan juga (seperti memilih-milih makanan)?
16. Apa saja kegiatan anak dirumah? siapa yang mandampingi anak berkegiatan dirumah? berapa banyak waktu yang ibu luangkan untuk bermain bersama anak?

Parepare, 6 Juni 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.	**Tadzkirah, M.Pd**
NIP. 19890724 201903 2 009	NIPPPK. 198710272023212044

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

LEMBAR OBSERVASI

PESERTA DIDIK KELOMPOK B DI RA DDI LERO

Petunjuk:

Isilah dalam kolom dari pernyataan tersebut dengan memberi tanda *check list* (√)

Tanggal Pengamatan :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan		Deskripsi
		YA	Tidak	
1	Malas-malasan ketika disuruh makan			
2	Sibuk sendiri pada jam makan			
3	Mengeluh sakit atau membuat alasan macam-macam untuk menghindari jam makan			
4	Mulut ditutup rapat-rapat			
5	Mengunyah dengan durasi yang lama			
6	Tidak menyukai banyak variasi makanan			
7	Menunjukkan reaksi sensitivitas sensorik seperti menolak makanan bertekstur kasar atau tidak suka tangannya menyentuh makanan lembek.			

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8	Hanya mau makan ketika makanan disajikan terpisah tanpa bersentuhan sama sekali.			
9	Hanya mau makan ketika dipaksa dan terdistraksi dengan hal lain yang menarik perhatiannya seperti televisi, mainan, atau diajak jalan-jalan.			

Keterangan:

Uraian/Deskripsi tambahan :

.....

.....

.....

.....

Parepare, 6 Juni 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.	**Tadzkirah, M.Pd**
NIP. 19890724 201903 2 009	NIPPPK. 198710272023212044

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

LEMBAR OBSERVASI

PESERTA DIDIK KELOMPOK B DI RA DDI LERO

Petunjuk:

Isilah dalam kolom dari pernyataan tersebut dengan memberi tanda *check list* (√)

Tanggal Pengamatan :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan		Deskripsi
		YA	Tidak	
1	Malas-malasan ketika disuruh makan			
2	Sibuk sendiri pada jam makan			
3	Mengeluh sakit atau membuat alasan macam-macam untuk menghindari jam makan			
4	Mulut ditutup rapat-rapat			
5	Mengunyah dengan durasi yang lama			
6	Tidak menyukai banyak variasi makanan			
7	Menunjukkan reaksi sensitivitas sensorik seperti menolak makanan bertekstur kasar atau tidak suka tangannya menyentuh makanan lembek.			

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8	Hanya mau makan ketika makanan disajikan terpisah tanpa bersentuhan sama sekali.			
9	Hanya mau makan ketika dipaksa dan terdistraksi dengan hal lain yang menarik perhatiannya seperti televisi, mainan, atau diajak jalan-jalan.			

Keterangan:

Uraian/Deskripsi tambahan :

.....

.....

.....

.....

Parepare, 6 Juni 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.	**Tadzkirah, M.Pd**
NIP. 19890724 201903 2 009	NIPPPK. 198710272023212044

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8	Hanya mau makan ketika makanan disajikan terpisah tanpa bersentuhan sama sekali.		✓	
9	Hanya mau makan ketika dipaksa dan terdistraksi dengan hal lain yang menarik perhatiannya seperti televisi, mainan, atau diajak jalan-jalan.	✓		Dirayu dengan memberikan Hp

Keterangan:

Uraian/Deskripsi tambahan :

Bekal yang sering Aemia Bawa adalah nasi kuning.

Parepare, 6 Juni 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.	**Tadzkirah, M.Pd**
NIP. 19890724 201903 2 009	NIPPPK. 198710272023212044

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

LEMBAR OBSERVASI
PESERTA DIDIK KELOMPOK B DI RA DDI LERO

Petunjuk:

Isilah dalam kolom dari pernyataan tersebut dengan memberi tanda *check list* (√)

Tanggal Pengamatan : 7 Juni 2024

Nama Peserta Didik : Asma Indrayani.

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan		Deskripsi
		YA	Tidak	
1	Malas-malasan ketika disuruh makan	✓		Tidak berdoleah
2	Sibuk sendiri pada jam makan	✓		Langsung main saat jam istirahat (waktu makan)
3	Mengeluh sakit atau membuat alasan macam-macam untuk menghindari jam makan	✓		
4	Mulut ditutup rapat-rapat	✓		
5	Mengunyah dengan durasi yang lama	✓		
6	Tidak menyukai banyak variasi makanan	✓		
7	Menunjukkan reaksi sensitivitas sensorik seperti menolak makanan bertekstur kasar atau tidak suka tangannya menyentuh makanan lembek.	✓		

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8	Hanya mau makan ketika makanan disajikan terpisah tanpa bersentuhan sama sekali.		✓	
9	Hanya mau makan ketika dipaksa dan terdistraksi dengan hal lain yang menarik perhatiannya seperti televisi, mainan, atau diajak jalan-jalan.	✓		Disuapi dengan menonton Hp.

Keterangan:

Uraian/Deskripsi tambahan :

Anak dikatakan malas makan karena tidak berselera dengan makanan yang dihidangkan.

Parepare, 6 Juni 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.	**Tadzkirah, M.Pd**
NIP. 19890724 201903 2 009	NIPPPK. 198710272023212044

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

LEMBAR OBSERVASI
PESERTA DIDIK KELOMPOK B DI RA DDI LERO

Petunjuk:

Isilah dalam kolom dari pernyataan tersebut dengan memberi tanda *check list* (√)

Tanggal Pengamatan : 7 Juni 2024

Nama Peserta Didik : Muhammad Bilhaq

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan		Deskripsi
		YA	Tidak	
1	Malas-malasan ketika disuruh makan	✓		Tdk berselerah
2	Sibuk sendiri pada jam makan	✓		Lari, bermain
3	Mengeluh sakit atau membuat alasan macam-macam untuk menghindari jam makan	✓		
4	Mulut ditutup rapat-rapat		✓	Memalingkan pandangannya
5	Mengunyah dengan durasi yang lama	✓		fokus dengan tontonannya
6	Tidak menyukai banyak variasi makanan	✓		
7	Menunjukkan reaksi sensitivitas sensorik seperti menolak makanan bertekstur kasar atau tidak suka tangannya menyentuh makanan lembek.		✓	Tidak suka makanan lembek

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1 : Surat Keterangan Wawancara dan Hasil Wawancara

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : faika, S.pd
Jenis Kelamin : perempuan
Pekerjaan : Guru RA DDI lero
No. HP

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Adelia Audinah yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Analisis Perilaku *Picky Eater* pada Anak (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)".

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 5 Jan 2024
Narasumber

(FAIKA, S.pd.)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban
Ibu Faika	1. Apakah guru selalu mengamati perilaku makan anak? Ia selalu, macam-macam yang terjadi saat anak makan. Ada yang disuapi saat ingin makan, anak yang tidak mau memakan bekalnya, anak yang lambat makan, anak yang mengganggu teman-temannya
	2. Makanan apa yang sering dijadikan bekal sekolah oleh anak? Biasanya abil hanya bawa cemilan dan susu saja paling kalau bawa kotak nasi paling isinya roti, dan kalau Asma suka sekali bawa nasi kuning
	3. Apakah anak selalu memakan bekalnya? Ada beberapa yang habiskan, tapi tergantung kalau misalnya adami temannya selesai makan ikutmi juga.
	4. Apakah anak punya bekal favorit? Nasi kuning paling sering na bawa anak-anak.
	5. Apakah anak pernah membawa bekal makanan yang tidak disukai? Biasa ji.
	6. Kapan biasanya anak diperbolehkan makan saat di kelas? Jam istirahat
	7. Apakah ada anak yang suka makan diluar jam makan yang telah disepakati oleh guru? Biasanya anak makan memangmi dari rumahnya, ada ji juga makan sebelum masuk jam pelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	8. Apakah ada anak yang tidak memakan bekalnya saat jam makan? Na makan ji, Cuma kadang tidak habis
	9. Apakah disekolah ini ada pemberian makanan untuk anak? Ada, 4 kali dalam 6 bulan
	10. Bagaimana tindakan guru dalam menangani anak yang sulit makan? Pemberian vitamin
	11. Apakah sekolah ini bekerjasama dengan puskesmas setempat dalam hal pemberian asupan gizi yang seimbang untuk anak? Tidak kalau masalah gizi anak tapi kalau kayak mengukur tinggi badan bekerja samaji.
	12. Apakah guru kerap menasehati/menyarankan jenis bekal yang baik kepada anak/orangtua? Sering.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanna

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No. HP

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Adelia Audinah yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Analisis Perilaku *Picky Eater* pada Anak (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)".

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 6 Juni 2024

Narasumber

(Nanna)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

HASIL WAWANCARA IBU

Nama Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban
Ibu Nanna	1. Bagaimana keseharian ibu dirumah? saya biasanya dirumah saja mengurus pekerjaan rumah
	2. Apakah anak diberi ASI di usia 0-2 tahun? “Ia, sampai satu tahun enam bulan dan sesekali saya kasih susu formula”
	3. Kapan pertama kali anak mulai diperkenalkan makanan pendamping selain ASI? lima bulan, awalnya saya membuatkan bubur tapi anak saya tidak menyukainya, jadi saya memberikan bubur instan untuknya. Sesekali neneknya menyuapi pisang
	4. Apakah orang tua suka memperkenalkan jenis makanan baru untuk anak? Iya dek, biasa dua tiga kaliji kusuap baru berhenti lagi.
	5. Apakah anak memiliki makanan kesukaan? Paling na suka itu nasi kuning ji, ituji selalu na bawa kalau keskolah i. Kalau hari-harinya na suka i tia kalau kumasakkan bau piapi apalagi kalau banyak airnya.
	6. Apakah anak punya makanan yang tidak disukai? Sama sekali banyak itu, tidak makan ikan.
	7. Apakah anak suka menolak makanan dari segi bau dan teksturnya?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Ia, seperti durian tidak nasuka karena baunya.
	8. Bagaimana asupan buah dan sayuran anak, apa yang disukai dan tidak disukai anak? Tidak tidak makan sayur, tapi kalau buah alhamdulillah banyak nasuka kayak apel, anggur, jeruk, semangka.
	9. Umur berapa anak mulai malas makan? Baru-baru ji ini, sekitar umur 4 tahun. Kenapa bilangka malasi karena kalau jam makan mi kayak siang hari pasti keluarmi main pas pulang tidak na ingatmi makan, itupun kalau makan sedikit sekali paling 3-4 suapji.
	10. Bagaimana ibu menghadapi anak yang malas makan? Biasa ku belikanmi vitamin, biasa ka juga marahi karena tidak mau makan.
	11. Apakah anak sering bermain *gadget* saat ingin makan? Biasanya kalau mau makan ya nonton youtube di HP dan kalau tidak ya nonton TV.
	12. Apakah orang tua menerapkan pemberian hadiah agar anak mau makan? Ia, kalau lagi ingin mainan saya suka merayunya nanti kalau asma mau makan ibu belikan boneka
	13. Apakah orang tua menerapkan jadwal makan untuk anak? awalnya saya menerapkan jadwal makan untuk anak saya tapi seiring waktu dia suka sekali menolak makanan baru yang sudah saya masakan, jadi saya akan membuatkan makanan kesukaannya saja itupun kalau anak saya memintanya agar tidak mubazir.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	14. Bagaimana kebiasaan makan keluarga? saya dan keluarga saya biasanya makan bersama karena saya hanya bertiga dirumah hanya ada saya, suami saya dan anak saya saja. Saya selalu mendahulukan untuk memberikan makan untuk anak saya tetapi anak saya tidak mau, jadi anak saya akan makan saat anak saya yang memintanya atau harus dimerayu terlebih dahulu agar anak saya mau makan
	15. Bagaimana perilaku makan anggota keluarga lain dirumah? Apakah ada yang sulit makan juga (seperti memilih-milih makanan)? "Bapaknya tidak suka makanan *seafood* padahal toh pekerjaannya nelayan i, bisa-bisanya tidak suka makan makanan *seafood"*
	16. Apa saja kegiatan anak dirumah? siapa yang mandampingi anak berkegiatan dirumah? berapa banyak waktu yang ibu luangkan untuk bermain bersama anak? " Main ji, biasa juga kalau darimi sekolah langsung keluar sama temannya. Paling malam suka ka cerita-cerita kalau tidak adami dikerja".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ricka Awalia, S.Kep

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : perawat

No. HP

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Adelia Audinah yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Analisis Perilaku *Picky Eater* pada Anak (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)".

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 6 Juni 2024
Narasumber

(Ricka Awalia)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

HASIL WAWANCARA IBU

Nama Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban
Ibu Riska	1. Bagaimana keseharian ibu dirumah? Saya setiap hari bekerja dipuskesmas, bahkan saya biasa dapat *shift* sampai pagi. Ketika saya dapat *shift* sampai pagi, orang tua saya yang menjaga anak saya, kebetulan saya masih tinggal dengan orang tua saya.
	2. Apakah anak diberi ASI di usia 0-2 tahun? Ia, hanya satu minggu. Karena ASI-nya keluar hanya sedikit jadi saya mengganti dengan susu formula.
	3. Kapan pertama kali anak mulai diperkenalkan makanan pendamping selain ASI? Umur 6 bulan pertamanya itu bubur yang di saring, 8 bulanan sudah bubur tidak di saring biasa juga ku kasih bubur instan kemasan bgtu
	4. Apakah orang tua suka memperkenalkan jenis makanan baru untuk anak? “ia orang tua saya sering masak berbagai jenis masakan tapi karena memang anaknya malas makan jadi agak susah, di usia dua tahunan anak saya suka sekali melepehkan kembali makanan saat disuapi
	5. Apakah anak memiliki makanan kesukaan? Abil toh suka ji dan biasa mauji makan kalau dicampur nasi putih kalau dicampur mie goreng, kalau ayam, tempe, tahu paling di dimakan sajaji na jadikan cemilan tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	pake nasi.
	6. Apakah anak punya makanan yang tidak disukai? Abil itu tidak na suka kalau makanan pedis. Baru kalau dia toh na liat dulu itu makanan e baru na cium kalau memang tidak tertarikmi dari awal berarti tidak mau betulmi itu
	7. Apakah anak suka menolak makanan dari segi bau dan teksturnya? Kalau abil mau makan toh na cium-cium dulu makanan e, abil juga tidak na makanmi kalau kayak benyek (sedikit berair) itu makanan.
	8. Bagaimana asupan buah dan sayuran anak, apa yang disukai dan tidak disukai anak? Tidak makan sayur, tapi kalau buah alhamdulillah banyak nasuka kayak apel, anggur, jeruk, semangka.
	9. Umur berapa anak mulai malas makan? Saya tidak terlalu yakin diumur berapa, karena dari kecil minum susu saja ji baru kalau makan pasti buah atau ngemil. Pas masuk TK abil tidak pernah makan nasinya, jadi saya bekalkan dia cemilan sama susu dan buah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	10. Bagaimana ibu menghadapi anak yang malas makan? Anaknyakan harus dirayu dulu baru mau makan, jadi saya harus merayu dulu baru mau makan, dan saya juga beri vitamin penambah nafsu makan
	11. Apakah anak sering bermain *gadget* saat ingin makan? Biasanya kalau mau makan ya nonton youtube di HP dan kalau tidak ya nonton TV.
	12. Apakah orang tua menerapkan pemberian hadiah agar anak mau makan? Ia, kalau lagi makan diluar suka dirayu nanti diajak ke tempat favoritnya.
	13. Apakah orang tua menerapkan jadwal makan untuk anak? Saya tidak menerapkan jadwal makan untuk anak saya, karena kalau saya memberinya makan anak saya akan lari, suka dipaksa juga tapi anak saya tetap tidak mau makan. Anak saya lebih sering ngemil dan minum susu saja pengganti makanan berat.
	14. Bagaimana kebiasaan makan keluarga? Saya dan keluarga saya dirumah sangat jarang makan bersama, karena orang tua saya menjual bahan campuran dan saya juga kerja makanya jarang sekali kumpul makan bersama.
	15. Bagaimana perilaku makan anggota keluarga lain dirumah? Apakah ada yang sulit makan juga (seperti memilih-milih makanan)? “saya sendiri yang suka pilih-pilih makanan, biasanya jika

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	saya mau makan saya suka sekali makanan *junk food*. Kalau dirumah biasanya makan ayam goreng atau daging saya lebih memilih makan mie instan pake telur saja

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	16. Apa saja kegiatan anak dirumah? siapa yang mandampingi anak berkegiatan dirumah? berapa banyak waktu yang ibu luangkan untuk bermain bersama anak? "Saya biasanya menyempatkan untuk bertanya dan mendengarkan cerita anak saya tentang aktivitas yang telah dilakukan seharian itu. Kalau saya dapat *shift* pagi orang tua saya yang menjaga anak saya biasanya anak saya dibebaskan main bersama temannya dan setelah selesai main anak saya akan main game dan saat saya pulang biasanya saya sempatkan untuk belajar bersama"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2 : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2490 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;

Kesatu :
Menunjuk saudara; 1. Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.
2. Tadzkirah, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Adelia Audinah
NIM : 2020203886207019
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Analisis Perilaku *Picky Eater* Pada Anak (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)

Kedua :
Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga :
Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat :
Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 Juni 2023
Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3 : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2007/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024 — 04 Juni 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ADELIA AUDINAH
Tempat/Tgl. Lahir	: UJUNG LERO, 05 Desember 2001
NIM	: 2020203886207019
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA LERO, KEC SUPPA, KAB PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERILAKU PICKY EATER PADA ANAK (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Juni 2024 sampai dengan tanggal 19 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4 : surat keterangan penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0350/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 06-06-2024 atas nama ADELIA AUDINAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0684/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 07-06-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0352/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 07-06-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	:	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti	:	ADELIA AUDINAH
4. Judul Penelitian	:	Analisis Perilaku PICKY EATER Pada Anak (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)
5. Jangka waktu Penelitian	:	1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	:	Anak Usia 4-6 Tahun di Sekolah RA DDI Lero
7. Lokasi Penelitian	:	Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 07-12-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 09 Juni 2024

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian dari RA DDI Lero

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
RAUDHATUL ATHFAL RA DDI LERO
Alamat: JL. Nonde Ujung Lero, Desa Lero, Kec.Suppa, Kab.pinrang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Dewi Sartinah
Jabatan : Kepala Sekolah RA DDI Lero

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adelia Audinah
NIM : 2020203886207019
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Perilaku *Picky Eater* pada Anak (Studi Kasus di Kelompok B RA DDI Lero)**" dari tanggal 5 Juni sampai dengan tanggal 18 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 18 Juli 2023
Kepala Sekolah RA DDI Lero,-

Dewi Sartinah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6 : Hasil Dokumentasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

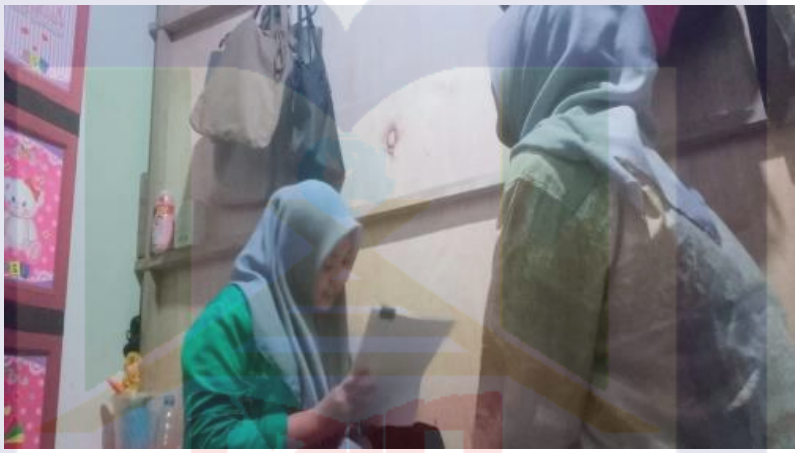

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

Adelia Audinah adalah nama lengkap penulis, lahir di Ujung Lero, 05 Desember 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Muslimin Hasan, S.Pd,. dan Ibu Amrah. Penulis tinggal di Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Idhata Lero, pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 182 Suppa dan lulus pada tahun 2014, selanjutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Suppa dan lulus pada tahun 2017, dilanjutkan dengan bersekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pinrang dan lulus tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE